

KEEFEKTIFAN STRATEGI S2RAT (*SELECT, REVIEW, RETURN, ASSIGN, AND TEST*) DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Dwi Endah Melianti

NIM 10201244032

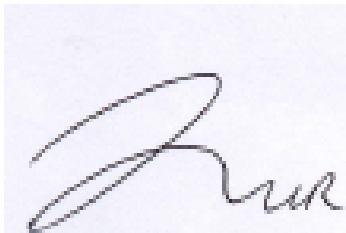
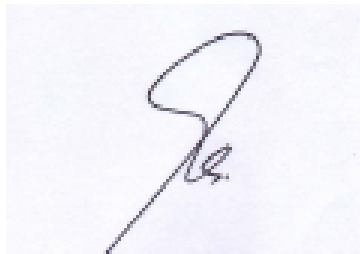
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, And Test*) dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Mei 2014

Pembimbing I, 	Pembimbing II, 
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. NIP 19640406 199003 2 002	Esti Swatika Sari, M.Hum. NIP 19750527 200003 2 00 1

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, And Test*) dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 26 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi	Ketua Penguji		12 Juni 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		12 Juni 2014
Sudiati, M.Hum.	Penguji Utama		11 Juni 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji Pendamping		11 Juni 2014

Yogyakarta,
Fakultas Bahasa dan Seni
Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NTP 19550505 198011 1 001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Dwi Endah Melianti

NIM : 10201244032

program studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

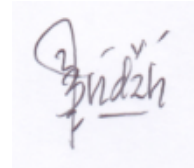
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Dwi Endah Melianti', is placed over a light blue rectangular background.

Dwi Endah Melianti

NIM 10201244032

MOTTO

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap (QS. Al Insyirah : 6–8).

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'du: 11).

Keberhasilan tidak hanya diraih dengan kerja keras, tetapi juga harus disertai dengan untaian doa (Ibu tercinta).

Kesuksesan di masa depan ditentukan dari apa yang kita lakukan saat ini (Penulis).

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku, Bapak Maksud dan Ibu Siti Fatimah. Terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang dan cinta suci sebagai kado spesial untukku, serta perhatian, kesabaran, ketulusan, perjuangan selama merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku menemukan indahnya kehidupan. Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.

Kakakku tercinta Wawan Budi Susanto, S.Pd. dan adikku tersayang Wahyu Widyo Pramono. Kubingkiskan karya sederhana ini sebagai ucapan terima kasih telah menemaniku dalam meniti kehidupan. Kasih sayang, keceriaan, canda dan tawa yang selalu kalian berikan untukku selama ini merupakan hal terindah dalam hidupku.

Yakinlah, kita mampu membuat orang tua kita merasa bangga kepada kita.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul Keefektifan Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, And Test*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan sarana dan prasarana yang baik kepada saya untuk belajar. Beribu-ribu terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing, yaitu Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Si, M.Hum. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang telah membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi saya dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Kepala SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Saya sampaikan terima kasih juga kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Lucia Srihandari, S.Pd yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kerjasama yang baik selama melaksanakan penelitian. Kepada peserta didik kelas VII C dan VII D yang selalu ceria, terima kasih kalian telah membantu dalam penelitian ini.

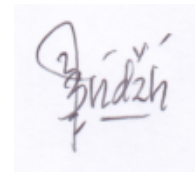
Untaian terima kasih saya sampaikan kepada Ayah, Ibu, dan segenap keluarga atas doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materiil. Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas M 2010 dan teman-teman kos Karangmalang blok C.30 yang

telah memberikan suasana senang dan rasa kekeluargaan selama ini, serta semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada manusia yang sempurna dan selalu benar. Oleh karena itu, saya memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam skripsi ini, apabila saya memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan. Saya pun juga menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Dwi Endah Melianti', is centered within a light blue rectangular box.

Dwi Endah Melianti

10201244032

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keterampilan Membaca.....	10
a. Pengertian Membaca	10

b. Tujuan Membaca	12
2. Membaca Pemahaman	14
a. Pengertian Membaca Pemahaman	14
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman	16
c. Tingkat Pemahaman Membaca	18
3. Pembelajaran Membaca di SMP	21
4. Strategi S2RAT (<i>Select, Review, Return, Assign, and Test</i>)	22
5. Penerapan Strategi S2RAT pada Pembelajaran Membaca Pemahaman	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain dan Paradigma Penelitian	31
1. Desain Penelitian	31
2. Paradigma Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian	36
1. Tahap Praeksperimen	36
2. Tahap Perlakuan (Eksperimen)	37
3. Tahap Pascaeksperimen	39

F. Jadwal Penelitian.....	40
G. Pengumpulan Data	41
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	41
a. Instrumen Penelitian	41
b. Validitas	43
c. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	44
2. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Teknik Analisis Data Uji-t.....	46
2. Uji Prasyarat Analisis	47
I. Hipotesis Penelitian.....	48
J. Definisi Operasional Variabel.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	51
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	53
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	55
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	56
e. Rangkuman Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
2. Uji Persyaratan Analisis	59
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	59
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	60

3. Analisis Data.....	61
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
B. Hasil Uji Hipotesis	65
1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	65
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
2. Keefektifan Penggunaan Strategi S2RAT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	73
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	33
Gambar II: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol.....	33
Gambar III: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Gambar IV: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54
Gambar V: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	56
Gambar VI: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester II	21
Tabel 2: Desain Penelitian.....	32
Tabel 3: Jumlah Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.....	35
Tabel 4: Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 5: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Tabel 6: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	54
Tabel 7: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 8: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	57
Tabel 9: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	61
Tabel 12: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
Tabel 13: Rangkuman Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
Tabel 14: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	85
Lampiran 2: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	100
Lampiran 3: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	101
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	102
Lampiran 5: Hasil Uji Prasyarat Analisis	106
Lampiran 6: Hasil Analisis Uji-t	112
Lampiran 7: Instrumen Penelitian	115
Lampiran 8: Silabus.....	115
Lampiran 9: RPP	116
Lampiran 10: Kisi-Kisi Soal	151
Lampiran 11: Soal dan Kunci Jawaban.....	153
Lampiran 12: Bacaan Siswa.....	164
Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa	170
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian.....	185
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian	187

KEEFEKTIFAN STRATEGI S2RAT (*SELECT, REVIEW, RETURN, ASSIGN, AND TEST*) DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

**oleh: Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dan (2) menguji keefektifan strategi S2RAT pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh siswa kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh dengan instrumen berupa tes membaca pemahaman. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 30 soal. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dicapai melalui *expert judgement*. Penghitungan validitas butir soal menggunakan bantuan komputer program *Iteman*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data, lebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_h sebesar 4,128 dengan $df = 56$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_h sebesar -4.190, $df = 28$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa strategi S2RAT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Kata Kunci: keefektifan, strategi S2RAT, membaca pemahaman, siswa SMPBOPKRI 3 Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, kemampuan membaca semakin diperlukan. Kemampuan membaca disebut-sebut sebagai pertanda kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Manusia pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk mengetahui segala sesuatu. Membaca memudahkan orang dalam mempelajari suatu kemampuan atau keterampilan baru dengan tidak banyak memerlukan penjelasan. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan yang dianggap penting dalam kehidupan.

Membaca pada hakikatnya merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat. Pesan yang disampaikan berupa pesan tersurat dan tersirat. Pembaca harus memahami pesan yang disampaikan agar proses membaca dapat terlaksana dengan baik (Soedarso, 2005: 4). Membaca dapat mengembangkan kekuatan berpikir, memperlancar bicara, dan yang jelas menambah ilmu, wawasan, dan keterampilan.

Membaca merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan informasi. Wawasan seseorang akan menjadi semakin luas dengan rajin membaca dibandingkan dengan yang tidak rajin membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan untuk melatih siswa mengembangkan daya pikir dan menambah

pengetahuan. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah membaca pemahaman.

Orang yang buta huruf mengabaikan abjad dan orang yang terpelajar mengabaikan pemahaman. Orang yang terpelajar mengabaikan pemahaman, maksudnya orang membaca banyak buku tanpa memahaminya dengan benar. Mereka itu dikatakan pembaca yang bodoh, yakni membaca secara salah. Banyak dari kaum terpelajar merupakan pembaca yang tidak baik. Untuk mencegah salah anggap ini kita perlu membedakan tipe-tipe pembelajaran. Perbedaan ini sangat mempengaruhi seluruh aktivitas membaca dan hubungan antara membaca dan pendidikan pada umumnya (Adler dan Doren via Santoso dan Ajeng, 2007: 13-14).

Kemampuan membaca siswa akan berpengaruh pada keluasan pandangannya mengenai berbagai hal. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan pembaca dalam memahami teks tertulis. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan lebih mudah dalam menangkap dan memaknai informasi dari berbagai macam sumber tertulis. Pemahaman pembaca dapat memberikan kontribusi yang besar bagi para siswa dalam menguasai bahasa, baik sebagai kemampuan secara verbal maupun tertulis.

Pemahaman sebuah wacana sangat bergantung kepada dua hal utama, yaitu pembaca dan wacana itu sendiri. Dasar utama bagi seorang pembaca untuk memahami sebuah wacana tidak lain ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu aktivitas terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, yakni mengenali huruf dan kata-kata, menggabungkan bunyi dan maknanya, serta

menarik kesimpulan mengenai maksud isi bacaan. Selain itu, seorang pembaca juga sudah semestinya memiliki pengetahuan akan hal-hal kebahasaan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan lain-lain serta kebiasaan atau budaya dari penulis wacana itu (Hayon, 2007: 55).

Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa masih belum sesuai dengan harapan. Beberapa data empiris menunjukkan bahwa kebiasaan dan kemampuan membaca anak belum tumbuh dengan baik. Hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dipublikasikan pada tahun 2013 oleh *Metrotvnews.com*, edisi Jumat, 6 Desember 2013 menunjukkan bahwa tingkat membaca pelajar Indonesia menempati urutan ke-61 dari 65 negara anggota PISA. Indonesia hanya mengumpulkan skor membaca 396 poin. Hasil studi ini bahkan menunjukkan tingkat membaca penduduk Indonesia tertinggal dari negara tetangga, Thailand yang menempati urutan ke-50 dan Malaysia yang menempati urutan ke-52.

Kemampuan membaca siswa yang masih belum sesuai dengan harapan disebabkan oleh beberapa faktor. Suryaman (2012: 38) menyatakan bahwa guru dan siswa menghabiskan relatif banyak waktu kegiatan di kelasnya untuk keterampilan seperti jawaban terhadap pertanyaan secara tertulis. Relatif sedikit waktu yang dihabiskan untuk membaca senyap sendiri, membaca di perpustakaan, atau bekerja dalam kelompok kecil membaca. Siswa jarang diminta untuk membaca sesuatu di rumah sebagai bagian dari program bahasanya.

Di samping itu, guru belum menguasai berbagai strategi dalam membaca pemahaman. Hal tersebut yang akhirnya membuat siswa kurang antusias dalam

mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pun kurang, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan pemahamannya tidak berkembang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pandawa, dkk., (2009: 4), membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Jadi, setiap tujuan membaca mempunyai strategi membaca yang berbeda.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina kemampuan membaca dan melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman menuntut pengetahuan dan keterampilan guru untuk merumuskannya. Berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Hal itu tentunya tidak lepas dari bagaimana cara atau strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dan efektif. Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ada berbagai strategi yang bisa menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca. Meskipun begitu, setiap strategi membaca mempunyai keefektifan yang berbeda. Menurut Wiesendanger (2000: 188-195), beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar antara lain: strategi PSRT, SCAIT, *Selective Reading Guide-O-Rama*, SQ3R dan S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. S2RAT merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata. S2RAT merupakan kepanjangan dari *Select* (menyeleksi), *Review* (mengulas), *Return* (mengembalikan), *Assign* (menugaskan), and *Test* (menguji) (Lange via Wiesendanger, 2000: 195). Kelebihan strategi S2RAT adalah siswa memiliki banyak perbendaharaan kata bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, siswa menjadi terbiasa menuliskan kata-kata sesuai dengan EYD.

Kekhasan dari strategi S2RAT adalah menyusun daftar ejaan secara mingguan dalam menguasai perbendaharaan kata untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang. Strategi ini menggabungkan perbendaharaan kata dari bidang sains, ilmu sosial, matematika, dan lainnya dalam ejaan rutin mingguan. Siswa memilih kata-kata tersebut, yang bersifat menantang bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sekaligus juga dapat memacu siswa dengan kemampuan cukup (Wiesendanger, 2000: 195).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca ada beberapa alasan sehingga peneliti ini mengujicobakan keefektifan penggunaan strategi *Select Review Return Assign and Test* (S2RAT) siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Alasan pertama, yaitu strategi S2RAT belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca di tingkat SMP, khususnya di SMP 3 BOPKRI Yogyakarta. Alasan kedua, untuk mengetahui apakah strategi ini dapat menghasilkan pemahaman membaca yang lebih baik, sama atau lebih buruk daripada

strategi pembelajaran yang selama ini digunakan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini akan mengujicobakan tentang keefektifan penggunaan strategi S2RAT dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman belum bervariasi.
2. Siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta memerlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Perlu diuji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.
4. Perlu diuji keefektifan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul dalam identifikasi masalah, namun pada penelitian ini membatasi bidang kajian seputar strategi membaca, khususnya tentang penerapan strategi S2RAT dalam kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini

dibatasi pada keefektifan strategi S2RAT dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, masalah dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta?
2. Apakah strategi S2RAT efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.
2. Menguji keefektifan strategi S2RAT pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru atau pendidik yang hendak menerapkan pembelajaran yang kooperatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru berkaitan strategi pembelajaran membaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengembangkan pola pemikiran yang aktif dan kreatif dalam proses membaca dan mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru SMP khususnya guru bahasa Indonesia tentang penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membuat siswa mampu belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara mengoleksi perbendaharaan kosakata.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemamuan membaca pemahaman.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan membaca adalah proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas agar pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.
2. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang disertai dengan pemahaman isi bacaan melalui pemahaman literal, inferensial, penilaian, dan apresiasi.
3. S2RAT merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata. Strategi ini menjadikan pelajaran perbendaharaan kata sebagai bagian dari daftar ejaan secara mingguan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang (Wiesendanger, 2000: 195).

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teoretis yang akan dipaparkan pada bab ini antara lain: keterampilan membaca, membaca pemahaman, strategi pembelajaran membaca pemahaman, dan strategi pembelajaran berupa strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*).

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan, sehingga harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang ingin diketahuinya. Kegiatan membaca berkaitan erat dengan pembaca, penulis, dan bahan bacaan. Dalam proses membaca harus terjalin adanya komunikasi antara pembaca dan penulis, serta pembaca dapat menafsirkan makna tulisan yang terdapat dalam bahan bacaan.

Banyak pendapat dari para ahli mengenai pengertian membaca. Menurut Harris dan Sipay via Zuchdi (2008: 19), membaca dapat didefinisikan “penafsiran makna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna

yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Senada dengan pendapat di atas, Somadayo (2011: 4-5) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulisan. Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Di pihak lain, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan membaca pada tingkat lanjut, yakni membaca kritis dan membaca kreatif (Depdikbud via Pandawa, dkk., 2009: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan memahami makna yang terkandung di dalam tulisan. Hal tersebut dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Di samping itu, membaca juga dapat diartikan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman dari bacaan.

b. Tujuan Membaca

Pemahaman sebuah wacana sangat bergantung pada dua hal utama, yakni pembaca dan bacaan itu sendiri. Dasar utama bagi seorang pembaca untuk memahami sebuah bacaan tidak lain adalah memiliki keterampilan membaca. Termasuk di dalamnya mengetahui teknik membaca, seperti percepatan menggerakkan mata, peloncatan mata dari kata atau kalimat yang kurang penting pada kata atau kalimat yang penting. Teknik membaca digunakan sesuai dengan maksud membaca sebuah bacaan.

Walaupun telah memiliki keterampilan membaca yang sangat baik, seorang pembaca akan sangat sulit memahami isi sebuah bacaan apabila bacaan itu sendiri disusun tanpa struktur yang baik. Struktur sebuah bacaan dikatakan baik jika adanya hubungan yang logis dan beraturan antara judul atau topik dengan sub-subnya, antara kata dan kata dalam membentuk kalimat, antara kalimat dan kalimat dalam membangun sebuah paragraf serta antara paragraf dan paragraf dalam membentuk sebuah wacana. Pengalaman menyatakan bahwa ada juga buku-buku yang sangat tidak bagus dalam menyajikan ide pokok sebuah paragraf, sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami maksudnya (Hayon, 2007: 56).

Pembaca yang baik ketika membaca seharusnya mempunyai tujuan membaca. Hal itu dilakukan pada saat melayangkan pandangannya ke judul yang akan dibacanya. Hal itu merupakan keputusan penting pada keseluruhan total tindakan membaca. Banyak alasan yang dapat memberikan motivasi untuk sampai pada keputusan tujuan membaca (Soedarso, 200: 120). Beberapa di antaranya dicatat oleh

Leedy via Soedarso (2005: 120-121), yakni: 1) membaca untuk mengerti ide pokoknya, 2) meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, 3) membaca untuk memahami fakta dan detail khusus, 4) membaca untuk memecahkan masalah, membaca untuk membuat opini, 5) membaca untuk apresiasi pandangan orang lain, dan 6) membaca untuk menambah perbendaharaan kata.

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan karena membaca dengan memiliki suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rivers dan Temperly via Pandawa, dkk. (2009: 5), terdapat tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu sebagai berikut.

- a) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan tertentu.
- b) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, dan menyelesaikan teka-teki.
- d) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- e) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- f) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, atau pun laporan).
- g) Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Selain itu juga, dengan membaca kita dapat memperoleh hiburan. Tujuan membaca ini akan tercapai jika seorang pembaca memiliki keterampilan membaca yang baik. Walaupun telah memiliki keterampilan

membaca yang sangat baik sekalipun, seorang pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami isi sebuah bacaan apabila bacaan itu sendiri disusun tanpa struktur yang baik. Jadi, bacaan yang dipilih juga harus memiliki struktur yang baik, yakni adanya hubungan yang logis dan beraturan antara judul atau topik dengan sub-subnya, antara kata dan kata dalam membentuk kalimat, antara kalimat dan kalimat dalam membangun sebuah paragraf.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dikenal juga sebagai membaca komprehensi. Dalam kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki pembaca untuk memperoleh tujuannya, yaitu kognisi, pemahaman bahan bacaan, dan pemahaman keterampilan membaca. Ketiga kemampuan dasar membaca pemahaman tersebut saling berkaitan. Pemahaman terhadap bahasa dapat diajarkan agar siswa dapat mengetahui tingkat komprehensi yang mungkin bisa dicapai.

Membaca pemahaman merupakan sebuah usaha untuk memperoleh komprehensi terhadap suatu bacaan. Komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis (Bormout dalam Zuchdi, 2008: 22).

Komponen-komponen yang harus dikuasai dalam membaca pemahaman menurut Carroll via Zuchdi (2008: 102), yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan

keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu sama lain. Berbeda dengan pendapat Golinkoff dalam Zuchdi (2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama membaca pemahaman, yaitu pengkodean kembali, memaknai kata tertulis, dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas daripada kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah membaca pemahaman.

Pada umumnya, unsur-unsur dari pemahaman terhadap suatu bacaan meliputi: (1) mengetahui atau memahami kata, kalimat, rangkaian kalimat dengan kalimat, (2) mengidentifikasi topik, (3) membedakan ide-ide penting dan yang kurang penting, (4) membuat dugaan dan simpulan, dan (5) membuat ikhtisar (Hayon, 2007: 56). Dalam hal ini seorang pembaca dituntut untuk terlebih dahulu dapat memahami kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan. Setelah itu, pembaca baru bisa mengidentifikasi topik, membedakan ide-ide penting dan yang kurang penting sampai akhirnya pembaca dapat membuat kesimpulan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Terdapat tiga komponen utama membaca pemahaman, yaitu pengkodean kembali, memaknai kata tertulis, dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas daripada kata-kata lepas. Di samping itu,

secara umum unsur-unsur dari pemahaman sebuah bacaan, antara lain: mengetahui atau memahami kata, kalimat, paragraf dalam suatu wacana.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kuat keinginan serta disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca) (Johnson dan Pearson via Zuchdi 2008: 23).

Faktor-faktor di luar pembaca dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni unsur-unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas. Semua faktor tersebut tidak terpisah, tetapi saling berhubungan.

Di pihak lain, faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya,

antara lain: (1) kondisi siswa yang bersangkutan, (2) kondisi keluarganya, (3) kebudayaannya, (4) situasi sekolah Ebel dalam Zuchdi (2008: 26). Di samping itu, Omagio (dalam Zuchdi, 2008: 27) menyatakan pemahaman membaca bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya konektif, dan pengalaman pembaca.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman teks bacaan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Pandawa, dkk., 2009: 15).

- 1) Faktor kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.
- 2) Faktor afektif, berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.
- 3) Faktor teks bacaan, berkaitan dengan tingkatan kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.
- 4) Faktor penguasaan bahasa, berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang meliputi perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Hampir sama dengan pendapat di atas, Tampubolon (2008: 241-243) mengemukakan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh enam faktor pokok. Enam faktor pokok tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi kebahasaan, penguasaan bahasa secara keseluruhan terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan ejaan serta tanda baca.
- b. Kemampuan mata, keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
- c. Penentuan informasi fokus, menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.
- d. Teknik-teknik dan metode-metode membaca, cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan.

- e. Fleksibilitas membaca, kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi saat membaca.
- f. Kebiasaan membaca, dipengaruhi oleh minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membaca pemahaman antara lain: faktor-faktor yang ada ada dalam diri pembaca, yakni berupa kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca dan yang di luar pembaca yang mencakup: unsur-unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Di samping itu terdapat faktor lain, yakni: faktor kognitif, faktor afektif, faktor teks bacaan, dan faktor penguasaan bahasa.

c. Tingkat Pemahaman Bacaan

Kemampuan membaca erat kaitannya dengan aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu, dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti menggunakan Taksonomi Barrett. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968.

Taksonomi Barrett dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Barret dalam Zuchdi (2008: 99) mengadopsi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi. Di pihak lain, Myers dan Brent Harris (2004: 6-12) menyatakan bahwa Taksonomi Barret memiliki 5 kategori

yang terdiri dari: (1) pemahaman literal (*literal comprehension*), (2) reorganisasi (*reorganization*), (3) pemahaman inferensial (*inferential comprehension*), (4) evaluasi (*evaluation*), dan (5) apresiasi (*appreciation*). Kelima kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemahaman Literal (*Literal Comprehension*)

Pemahaman literal berfokus pada ide-ide dan informasi-informasi yang secara eksplisit tertera dalam teks. Contoh tugas sederhana dalam pemahaman literal dapat berupa mengenali atau mengingat tentang sebuah fakta atau suatu peristiwa. Untuk contoh tugas yang lebih kompleks adalah berupa mengenali atau mengingat tentang serangkaian fakta atau urutan kejadian suatu peristiwa dalam sebuah teks.

b. Reorganisasi (*Reorganization*)

Pada tahap reorganisasi siswa diminta untuk menganalisis, menciptakan dan mengorganisasi atau menyusun ide-ide dan informasi yang secara eksplisit tertera didalam teks bacaan. Untuk membuat atau menghasilkan ide-ide tersebut, siswa boleh menggunakan kata-kata yang sama persis dengan aslinya atau boleh memparafrase atau menerjemahkan kata-kata penulis.

c. Pemahaman Inferensial (*Inferential Comprehension*)

Pemahaman inferensial diperagakan atau ditunjukkan siswa ketika mereka menggunakan ide-ide dan informasi eksplisit yang terdapat dalam bacaan, intuisi (pengetahuan untuk memahami secara cepat), dan pengalaman pribadi sebagai dasar untuk menebak dan menentukan hipotesis. Pada umumnya pemahaman inferensial diaplikasikan untuk tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang diajukan

ke siswa menuntut kemampuan berpikir dan berimajinasi di luar apa yang tertera di teks bacaan.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi memerlukan respon (reaksi) dari para siswa yang mengindikasikan bahwa mereka sudah mampu membuat penilaian yang evaluatif (pengambilan keputusan yang tepat) dengan cara membandingkan informasi yang ada dalam teks dengan kriteria eksternal (luar) yang sudah ditentukan oleh guru, penulis lain, atau sumber tertulis lain, atau dengan kriteria internal seperti pengalaman, pengetahuan atau kepentingan pembaca. Pada intinya, evaluasi berhubungan dengan penilaian dan berfokus pada kualitas dari akurasi, keberterimaan, keinginan, keutamaan, dan kemungkinan dari suatu kejadian.

e. Apresiasi (*Appreciation*)

Apresiasi melibatkan semua aspek membaca yang sudah disebutkan diatas yang berhubungan dengan dampak psikologi dan kesenangan dari teks bacaan. Apresiasi mengajak siswa untuk secara emosional dan sukarela sensitif terhadap suatu hasil karya dan untuk mengetahui reaksi siswa terhadap elemen-elemen yang bernilai psikologis dan artistik. Apresiasi melibatkan pengetahuan, perasaan, kemampuan literatur (mencari referensi), kemampuan kosakata, gaya bahasa, dan kemampuan mengetahui tata bahasa.

3. Pembelajaran Membaca di SMP

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII SMP terdapat SK dan KD membaca yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Membaca Kelas VII SMP Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.	<p>11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.</p> <p>11.3 Menemukan informasi secara tepat dari tabel/diagram yang dibaca.</p>

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pada KD 11.2 “menyimpulkan isi bacaan setelah membaca teks bacaan yang di dalamnya terdapat kegiatan meliputi: memahami isi bacaan, mengolah informasi, dan menyimpulkan isi bacaan”. Pembelajaran membaca pemahaman ini kemudian dipadukan dengan strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) yang akan membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

4. Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*)

Strategi S2RAT (Lange via Wiesendanger, 2000: 195) merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata. Strategi ini menjadikan kosa kata dalam suatu bidang sebagai bagian dari daftar ejaan secara mingguan. Hal tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman karena unsur pengulangan (Wiesendanger, 2000: 195).

Strategi S2RAT menggabungkan perbendaharaan kata dari bidang sains, ilmu sosial, matematika, dan lainnya dalam ejaan rutin mingguan. Siswa memilih kata-kata tersebut, yang bersifat menantang bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sekaligus juga dapat memacu siswa dengan kemampuan cukup. Kegiatan-kegiatan dilakukan untuk menguasai ejaan kata-kata yang bermakna. Strategi ini dapat digunakan dengan bacaan eksposisi untuk kelas 3-12 (Wiesendanger, 2000: 196).

Langkah-langkah Penggunaan Strategi

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi S2RAT adalah sebagai berikut (Wiesendanger, 2000: 196).

1. Pada pertemuan ke-1, mintalah siswa untuk memilih 10-25 kata dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan.
2. Pada pertemuan ke-2, ulas atau kajilah daftar kata-kata tiap siswa, kemudian cek ketepatan ejaannya.
3. Kembalikan daftar kata-kata tersebut kepada siswa pada pertemuan yang sama.
4. Pada pertemuan ke-4, mintalah siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan.
5. Pada pertemuan ke-5, lakukanlah tes pada siswa. Berilah siswa penugasan untuk memilih pasangan dengan kemampuan yang sama. Kemudian mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka.

Sebagai modifikasi dari strategi ini, guru dapat menambahkan prates kata dengan memperhatikan ejaan pada hari ke-3. Dengan cara ini, siswa dapat mengukur perkembangan mereka dan dapat pula menunjuk dengan tepat kata-kata yang mereka butuhkan untuk proses berikutnya. Strategi ini dapat juga digunakan ketika siswa sedang mengalami kesulitan menangkap makna dari kata-kata tersebut. Cara ini dapat juga digunakan ketika sedang mempelajari suatu pelajaran dengan kosa kata sulit tetapi punya penuh makna (Wiesendanger, 2009: 196).

5. Penerapan Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) pada Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi S2RAT (Lange via Wiesendanger, 2000: 195) merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan

menganalisis kata. Strategi ini menjadikan kosa kata dalam suatu bidang sebagai bagian dari daftar ejaan secara mingguan. Hal tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman karena unsur pengulangan (Wiesendanger, 2000: 195).

Strategi S2RAT menggabungkan perbendaharaan kata dari bidang sains, ilmu sosial, matematika, dan lainnya dalam ejaan rutin mingguan. Siswa memilih kata-kata tersebut, yang bersifat menantang bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sekaligus juga dapat memacu siswa dengan kemampuan cukup (Wiesendanger, 2000: 196).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT menuntut peranan guru yang berbeda jika dibandingkan dengan penggunaan strategi konvensional yang selama ini dipakai. Berdasarkan langkah-langkah strategi S2RAT menurut Wiesendanger (2000: 196), peneliti melakukan modifikasi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yakni sebagai berikut.

Pertemuan I

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang strategi membaca dengan S2RAT dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman.
2. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.
3. Siswa secara aktif membaca dan memahami teks bacaan yang telah dibagikan.
4. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (*select*).

5. Guru mengulas daftar kata-kata tiap siswa, kemudian mengecek ketepatan ejaannya (*review*). Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.
6. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*return*). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).

Pertemuan II

7. Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (*assign*).
8. Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan

kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*test*).

9. Setelah siswa dilatih untuk memahami bacaan menggunakan langkah-langkah strategi di atas, mintalah siswa secara tekun menjawab pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan isi wacana. Siswa diminta untuk menunjukkan dan menuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam bacaan dan menyimpulkan teks bacaan secara keseluruhan.

Melalui strategi S2RAT, siswa dapat mengukur perkembangan mereka dan dapat pula menunjuk dengan tepat kata-kata yang mereka butuhkan untuk proses berikutnya. Strategi ini dapat juga digunakan ketika siswa sedang mengalami kesulitan menangkap makna dari kata-kata tersebut. Cara ini dapat juga digunakan ketika sedang mempelajari suatu pelajaran dengan kosa kata sulit tetapi punya penuh makna (Wiesendanger, 2000: 196).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Siwi Mahanani (2013). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, kedua

penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian tentang judul “Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT. Hasil tersebut terbukti dari hasil perhitungan uji-t pada skor *posstest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni diperoleh $t_h = 2,049$, $db=61$, dan nilai p sebesar 0,045; nilai $t_h > t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$, yang berarti signifikan.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian berjudul “Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA N 3 Bantul”, yang disusun oleh Deni Damayanti (2010). Penelitian ini sama-sama menguji keefektifan strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Dalam menguji keefektifan strategi pembelajaran tersebut, peneliti memberikan dua perlakuan yang berbeda kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan baru yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebagai pembanding kelas eksperimen.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca komprehensi menggunakan strategi prosedur bertanya dengan pembelajaran membaca komprehensi tanpa menggunakan strategi prosedur

bertanya. Hasil tersebut terbukti dari hasil perhitungan uji-t pada skor *posstest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni diperoleh nilai $p < 0,05$, yang berarti signifikan.

Selain itu, disimpulkan juga bahwa pembelajaran membaca komprehensi menggunakan strategi prosedur bertanya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca komprehensi tanpa menggunakan strategi prosedur bertanya. Hal tersebut terbukti pada peningkatan kemampuan membaca komprehensi kelompok eksperimen dari skor rerata tes awal ke skor rerata tes akhir sebesar 4,86 yang lebih besar dari peningkatan kemampuan membaca komprehensi kelompok kontrol dari skor rerata tes awal ke skor rerata tes akhir sebesar 2,68.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Damayanti adalah terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan adalah S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*), sedangkan pada penelitian Deni Damayanti menggunakan strategi pembelajaran strategi prosedur bertanya.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan kegiatan memahami ide-ide pokok, mengidentifikasi serta menganalisis kata-kata penting yang terdapat dalam wacana. Oleh karena itu, dalam pemahaman teks bacaan diperlukan adanya suatu keterampilan. Namun, terkadang keterampilan itu tidak terasah dikarenakan kurangnya strategi yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton yang

mengakibatkan siswa merasa jenuh. Untuk menumbuhkan motivasi siswa akan pentingnya pembelajaran membaca maka diperlukan adanya strategi baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) yang diharapkan akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Melalui strategi S2RAT ini, siswa harus menjadikan pelajaran perbendaharaan kata sebagai bagian dari daftar ejaan mingguan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang. Strategi S2RAT menggabungkan perbendaharaan kata dari bidang sains, ilmu sosial, matematika, dan lainnya dalam ejaan rutin mingguan. Siswa memilih kata-kata tersebut, yang bersifat menantang bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sekaligus juga dapat memacu siswa dengan kemampuan cukup (Wiesendanger, 2000: 195-196).

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi S2RAT adalah (1) mintalah siswa untuk memilih 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (*select*), (2) ulas atau kajilah daftar kata-kata tiap siswa, kemudian cek ketepatan ejaannya (*review*), (3) kembalikan daftar kata-kata tersebut kepada siswa pada pertemuan yang sama (*return*). Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI, (4) guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, mintalah siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan (*assign*), dan (5) guru melakukan tes pada

siswa. Siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*test*).

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.
- b. Strategi S2RAT tidak efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.
- b. Menguji keefektifan strategi S2RAT pada pembelajaran membaca pemahaman di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diwujudkan dalam penelitian yang memberikan informasi berupa data dalam bentuk angka-angka dan dapat dianalisis dengan statistik. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*). Proses penelitiannya mengikuti proses berpikir deduktif, yaitu dengan konsep teori yang sifatnya umum kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian (Sugiyono, 2011: 6-8).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, yaitu desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random. Langkah-langkah desain kuasi eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* (penyampelan acak berdasarkan klaster). Setelah itu, akan diperoleh dua kelompok yang sedapat mungkin tidak mempunyai perbedaan kondisi yang berarti. *Kedua*, pemberian *pretest* pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan

variabel *dependen*. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. *Ketiga*, pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) pada salah satu kelompok (eksperimen) dan memberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) pada kelompok kontrol. *Keempat*, memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya. Menurut Sugiyono (2011: 76), desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : *peretest* kelompok eksperimen.

X : *strategi S2RAT (Select, Review, Return, Assign, and Test)*.

O_2 : *possttest* kelompok eksperimen.

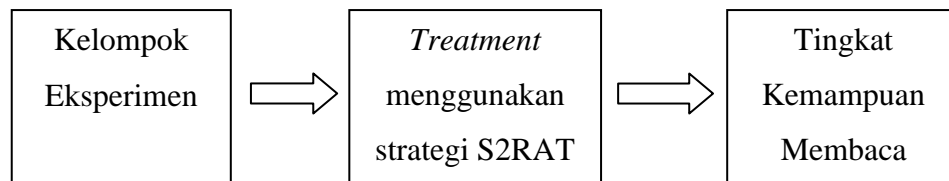
O_3 : *pretest* kelompok kontrol.

O_4 : *posttest* kelompok kontrol.

2. Paradigma Penelitian

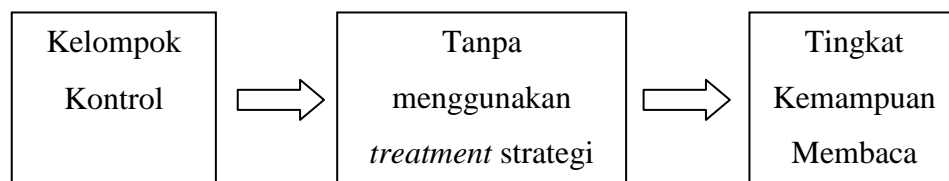
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a) Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

b) Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 soal. Perbedaan perlakuan dilakukan pada strategi yang akan digunakan. Pada kelompok eksperimen menggunakan strategi S2RAT dan tanpa menggunakan strategi S2RAT untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 soal.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Strategi membaca S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) sebagai variabel bebas (x), yaitu variabel yang dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel terikat

Kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (y), yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D tahun pelajaran 2013/2014 dengan sejumlah siswa keseluruhan 118 siswa. Penelitian populasi ini dilakukan dengan asumsi bahwa kelas VII sangat tepat untuk mendapat perlakuan ini, mengingat pemahaman mereka yang paling rendah dibandingkan dengan tataran kelas yang lebih tinggi.

Tabel 3: Jumlah Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D
Jumlah Siswa	29	30	29	30
Jumlah Keseluruhan	118			

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel kelas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan acak berdasarkan klaster) untuk menentukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan di luar kelas uji instrumen yaitu kelas VII B di SMP N 4 Ngalik. Cara pengambilan teknik acak ini dengan cara undian. Hasil dari penyampelan kelas terpilih kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 3 BOPKRI yang beralamat di Jalan Cik Di Tiro 39 Yogyakarta Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta belum pernah menerapkan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan Mei 2014 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) tahap perlakuan dengan menggunakan strategi S2RAT pada kelas eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan strategi S2RAT pada kelas kontrol, dan (3) tahap pengukuran tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) pengukuran sebelum eksperimen, 2) perlakuan, 3) pengukuran setelah eksperimen.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Tahap sebelum eksperimen adalah melakukan tes awal atau *pretest* yang berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan adalah tes pilihan ganda berjumlah 30 soal. Tes ini diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Setelah diketahui data normal dan homogen, data skor *pretest* diolah menggunakan rumus uji-t dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS 16. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tahap Perlakuan (Eksperimen)

Setelah kedua setara, tahap selanjutnya adalah diadakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan mendapatkan data penilaian. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu guru, siswa, strategi pembelajaran, dan peneliti. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi S2RAT. Guru melibatkan peneliti sebagai pengamat pada kedua kelompok.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen, yaitu siswa mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT. Perlakuan yang diberikan sebanyak tiga kali dengan waktu 4x40 menit setiap perlakuannya. Setiap perlakuan diberikan dengan cara yang sama tetapi teks bacaannya berbeda. Pemilihan teks bacaan secara kontekstual disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas VII.

Berikut ini merupakan langkah-langkah eksperimen menggunakan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Pertemuan I

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang strategi membaca dengan S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman.

2. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.
3. Siswa secara aktif membaca dan memahami teks bacaan yang telah dibagikan.
4. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (*select*).
5. Guru mengulas daftar kata-kata tiap siswa, kemudian cek ketepatan ejaannya (*review*). Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.
6. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*return*). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).

Pertemuan II

7. Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (*assign*).

8. Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*test*).
9. Setelah siswa dilatih untuk memahami bacaan menggunakan langkah-langkah strategi di atas, mintalah siswa secara tekun menjawab pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan isi wacana. Siswa diminta untuk menunjukkan dan menuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam bacaan dan menyimpulkan teks bacaan secara keseluruhan.

3. Tahap Setelah Eksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, guru memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan sama seperti *pretest*, yaitu tes pilihan ganda berjumlah 30 soal. Tes ini juga diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil skor juga diuji menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Selanjutnya, data skor *posttest* diolah menggunakan rumus uji-t dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS 16. Skor *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan menguji keefektifan strategi S2RAT.

F. Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret – 2 April 2014.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Sabtu, 22 Februari 2014	VII B*	Uji validitas soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	07.00-08.40
2.	Jumat, 7 Maret 2014	VII D	<i>Pretest</i> KK	09.25-10.05
3.	Sabtu, 8 Maret 2014	VII C	<i>Pretest</i> KE	09.25-10.05
4.	Sabtu, 8 Maret 2014	VII C	Perlakuan 1	10.05-10.45
5.	Selasa, 11 Maret 2014	VII C	Perlakuan 1	11.40-12.20
6.	Rabu, 12 Maret 2014	VII C	Perlakuan 1	07.10-08.30
7.	Rabu, 12 Maret 2014	VII D	Pembelajaran 1	08.30-09.10
				09.25-10.05
8.	Kamis, 13 Maret 2014	VII D	Pembelajaran 2	07.10-08.30
9.	Jumat, 14 Maret 2014	VII D	Pembelajaran 3	09.25-10.05
10.	Sabtu, 15 Maret 2014	VII C	Perlakuan 2	09.25-10.45
11.	Selasa, 18 Maret 2014	VII C	Perlakuan 2	11.40-12.20
12.	Rabu, 19 Maret 2014	VII C	Perlakuan 2	07.10-07.50
13.	Rabu, 19 Maret 2014	VII C	Perlakuan 3	07.50-08.30
14.	Rabu, 19 Maret 2014	VII D	Pembelajaran 3	08.30-09.10
15.	Rabu, 19 Maret 2014	VII D	<i>Posttest</i> KK	09.25-10.05
16.	Sabtu, 22 Maret 2014	VII C	Perlakuan 3	09.25-10.45
17.	Selasa, 1 April 2014	VII C	Perlakuan 3	11.40-12.20
18.	Rabu, 2 April 2014	VII C	<i>Posttest</i> KE	07.10-07.50

Keterangan: *SMP N 4 Ngaglik

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berdasarkan pada taksonomi Barrett yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968. Instrumen penelitian berupa seperangkat tes objektif berjumlah 30 soal dengan 4 alternatif jawaban. Jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi skor nol, jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberi skor satu. Skor-skor tersebut kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data tersebut meliputi hasil penskoran tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman.

Kedua tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah seperti: 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai tingkat kemampuan siswa, 2) membuat kisi-kisi soal, dan 3) menulis butir soal serta kunci jawaban.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan pada taksonomi Barret. Menurut Myers dan Brent Harris (2004: 6), taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi.

Kelima kategori ini dapat membantu siswa kita untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana tersebut.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili domain yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek kognitif dan afektif juga harus dipertimbangkan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Tabel kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dapat dilihat pada lampiran hal 151.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes membaca pemahaman. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah eksperimen.

b. Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes Mardapi via Nurgiyantoro (2011: 152). Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi menunjukkan pada pengertian seberapa jauh alat tes tersebut mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2012: 155). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus berdasarkan indikator dan kisi-kisi yang telah dibuat.

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya (Nurgiyantoro, 2012: 156). Untuk memperoleh kesejajaran konstruk, butir-butir soal yang disusun disesuaikan dengan aspek-aspek kognitif dan selanjutnya dikonsultasikan kepada guru dan dosen pembimbing pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Uji validitas butir soal dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer IteMan, yakni untuk menguji kelayakan suatu butir soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 65 butir soal. Untuk menguji kelayakan 65 butir soal tersebut, instrumen soal diujicobakan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Ngaglik yang terdiri dari 32 siswa pada 22 Februari 2014.

Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Iteman*. Nurgiyantoro (2012: 209) menyatakan bahwa suatu butir soal dikatakan layak selama besarnya IDB (Indeks Daya Beda) yang ditunjukkan oleh *Point Biser* besarnya 0,20. Kelayakan juga ditentukan oleh besarnya ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) yang ditunjukkan oleh *Prop. Correct* yang besarnya antara 0,20-0,80.

Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 65 butir soal, 46 butir soal dinyatakan layak dan 19 butir soal lainnya dinyatakan tidak layak (gugur). Dalam penelitian ini, jumlah butir soal yang dibutuhkan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 butir soal yang sama. Dengan demikian, jumlah butir soal tersebut sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

c. Reliabilitas

Reliabel atau reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dikatakan reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan pada konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama (Zuriah, 2009: 192). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pengujian uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer, yaitu *Iteman*. Nilai reliabilitas instrumen diketahui dengan melihat nilai koefisien *Alpha*. Arikunto (2010: 319) menguraikan bahwa nilai *Alpha* antara 0,800 sampai dengan 1,00 berarti reliabilitas instrumen yang diujikan tinggi, antara 0,600 sampai dengan 0,800 berarti cukup, antara 0,400 sampai dengan 0,600 berarti agak rendah, antara 0,200 sampai dengan 0,400 berarti rendah, dan antara 0,000 sampai dengan 0,20 berarti sangat rendah.

Besarnya reliabilitas instrumen dalam penelitian ini taitu sebesar 0,856 yang ditunjukkan oleh *Alpha* dalam penghitungan menggunakan *Iteman*. Besarnya reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitasnya tinggi karena koefisien yang ditunjukkan *Alpha* besarnya antara 0,8-1,0 (tinggi).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan menggunakan strategi S2RAT dan tanpa menggunakan strategi S2RAT, dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Tes awal dan tes akhir ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal dan instrumen tes akhir memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal bertujuan untuk menemukan kesetaraan antarkedua kelompok. Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik S2RAT, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok tersebut. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Uji-t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji-t yang dibantu dengan program komputer, yaitu SPSS versi 16. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini juga bertujuan untuk melihat keefektifan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Sebelum melakukan penghitungan

data dengan rumus uji-t, data terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Cara yang digunakan untuk uji normalitas sebaran adalah teknik uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Proses penghitungan dalam penelitian ini dibantu dengan komputer, yaitu program SPSS 16.

Interpretasi hasil uji normalitas sebaran dilihat melalui nilai signifikansi (2-tailed). Interpretasi dari uji normalitas sebaran adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak normal atau menyimpang.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan

pascates baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Skor tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi dari uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang berbeda atau tidak homogen.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 = \mu_1 = \mu$ $H_a = \mu_1 \neq \mu$
--

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

H_a : ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

μ_1 : penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : tidak adanya penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$H_0 = \mu_1 \neq \mu$$

$$H_a = \mu_1 = \mu$$

H_0 : strategi S2RAT tidak efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

H_a : strategi S2RAT efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

μ_1 : penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : tidak adanya penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

J. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian.

- a. Membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan dari bahan tertulis.
- b. Strategi S2RAT merupakan strategi yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan keterampilan mengidentifikasi kata. Strategi ini menjadikan pelajaran perbendaharaan kata sebagai bagian dari daftar ejaan mingguan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Kedua, menguji keefektifan strategi S2RAT pada pembelajaran membaca pemahaman di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

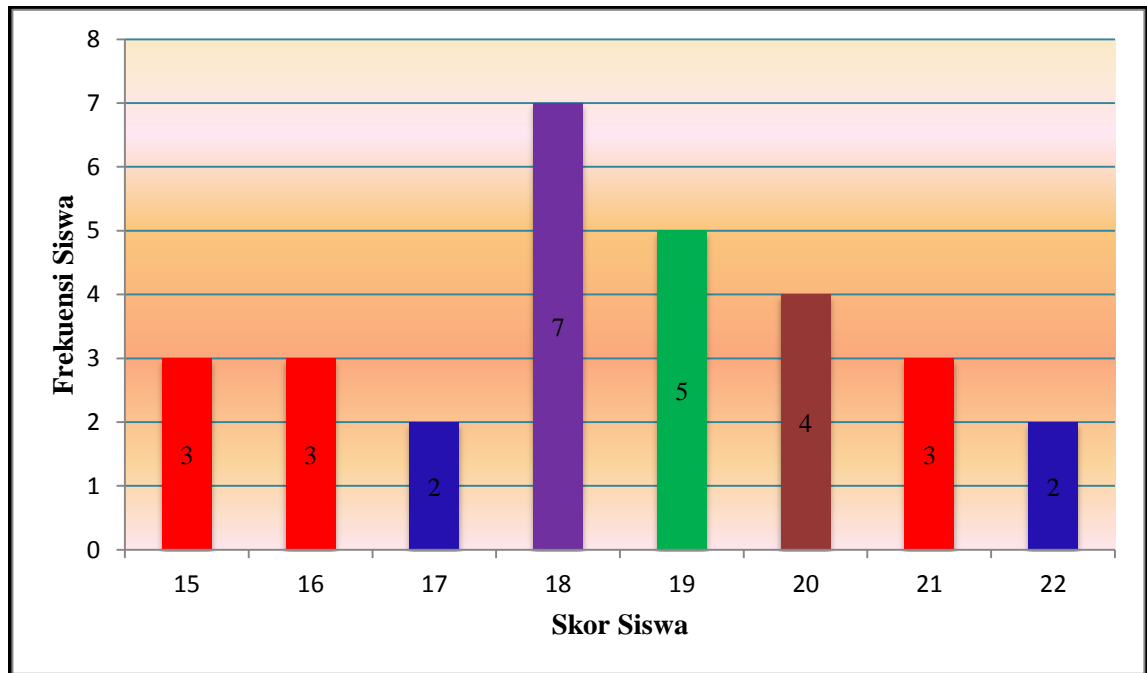
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi S2RAT. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda 30 butir, subjek sebanyak 29 siswa.

Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 22, sedangkan skor terendah 15. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen 18,448; dengan median 18,000; mode 18,00 dan standar deviasi 2,028. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini dan gambar berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frek	Kelompok Eksperimen		
			Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	15	3	10.3	3	10.3
2	16	3	10.3	6	20.7
3	17	2	6.9	8	27.6
4	18	7	24.1	15	51.7
5	19	5	17.2	20	69.0
6	20	4	13.8	24	82.8
7	21	3	10.3	27	93.1
8	22	2	6.9	29	100.0
Total		29	100.0		

Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

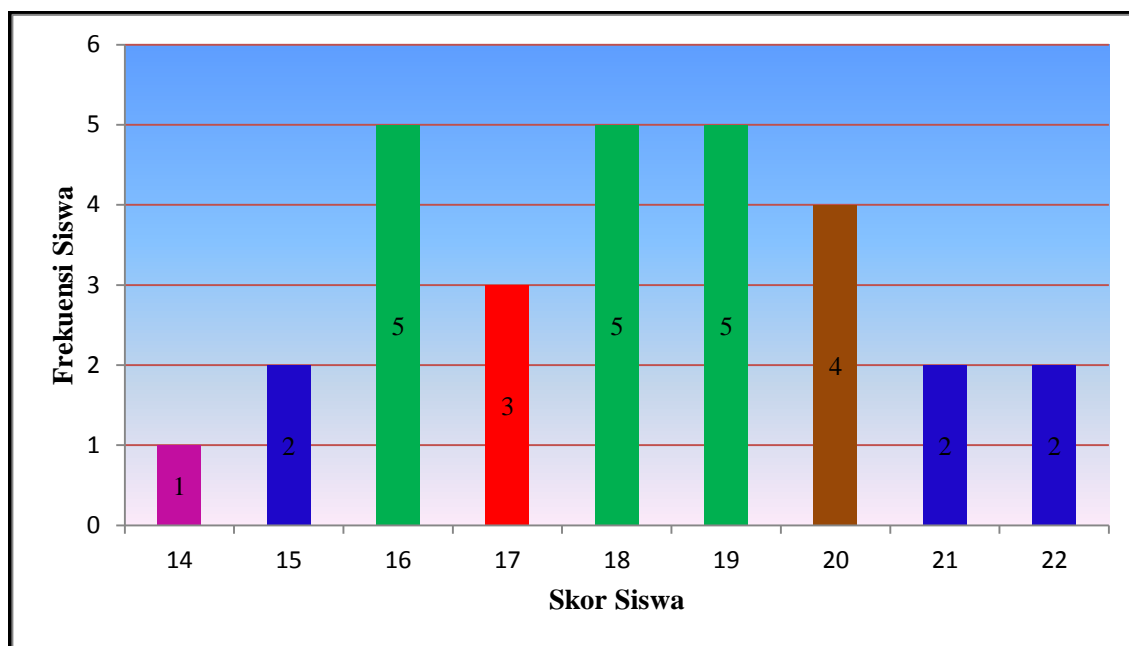
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa dengan menggunakan strategi S2RAT. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda 30 butir, subjek sebanyak 29 siswa.

Dari hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 22, sedangkan skor terendah 14. Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol 18,137; dengan median 18,000; mode 16,00 dan standar deviasi 12,133. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini dan gambar berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	14	1	3.4	1	3.4
2	15	2	6.9	3	10.3
3	16	5	17.2	8	27.6
4	17	3	10.3	11	37.9
5	18	5	17.2	16	55.2
6	19	5	17.2	21	72.4
7	20	4	13.8	25	86.2
8	21	2	6.9	27	93.1
9	22	2	6.9	29	100.0
Total		29	100.0		

Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

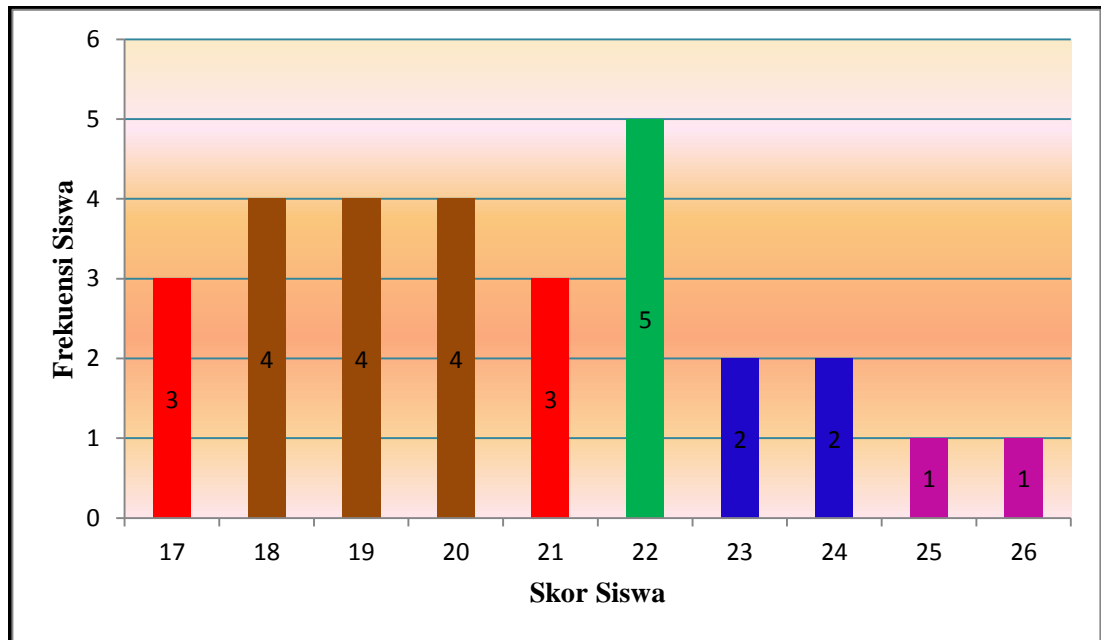
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT. Subjek berjumlah 29 siswa.

Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 26 sedangkan skor terendah 17. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen 20,589; dengan median 20,000; mode 22,00 dan standar deviasi 2,471. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini dan gambar berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frek	Kelompok Eksperimen		
			Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	17	3	10.3	3	10.3
2	18	4	13.8	7	24.1
3	19	4	13.8	11	37.9
4	20	4	13.8	15	51.7
5	21	3	10.3	18	62.1
6	22	5	17.2	23	79.3
7	23	2	6.9	25	86.2
8	24	2	6.9	27	93.1
9	25	1	3.4	28	96.6
10	26	1	3.4	29	100.0
Total		29	100.0		

Gambar 5: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen



d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

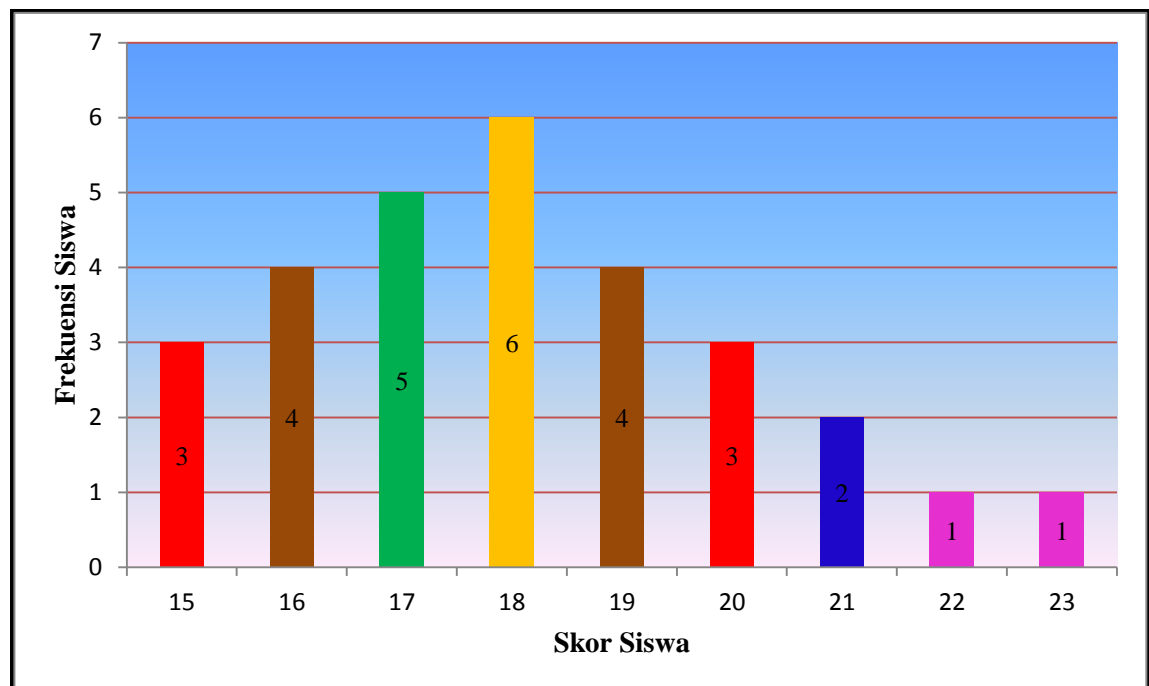
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT. Subjek berjumlah 29 siswa.

Dari hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 23 sedangkan skor terendah 15. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol 18,103; dengan median 18,000; mode 18,00 dan standar deviasi 2,093. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini dan gambar berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	15	3	10.3	3	10.3
2	16	4	13.8	7	24.1
3	17	5	17.2	12	41.4
4	18	6	20.7	18	62.1
5	19	4	13.8	22	75.9
6	20	3	10.3	25	86.2
7	21	2	6.9	27	93.1
8	22	1	3.4	28	96.6
9	23	1	3.4	29	100.0
Total		29	100.0		

Gambar 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol



e. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor rata-rata, median, modus, simpangan baku, skor terendah, dan skor tertinggi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 9: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Subjek	29	29	29	29
Skor terendah	15	14	17	15
Skor tertinggi	22	22	26	23
Rata-rata	18,448	18,137	20,586	18,103
Nilai Tengah	18,00	18,00	20,00	18,00
Modus	18	16	22	18
Simpangan Baku	2,028	2,133	2,471	2,093

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 22 dan terendah 15, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah 17. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi adalah 22, skor terendah 14, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 23 dan skor terendah 15.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman literal dan pemahaman inferensial, yakni menentukan makna kata tersirat atau kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan. Sebaliknya, kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun pada aspek pemahaman literal mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan, tetapi peningkatannya tidak terlalu signifikan. Selain itu, siswa pada kelompok kontrol masih mengalami kesulitan dalam menentukan makna tersirat atau kata-kata sulit dalam bacaan.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan, pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol adalah 18,137 sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 18,103. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kelompok kontrol. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 18,448 dan rata-rata skor *posttest* adalah 20,586.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan SPSS seri 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Sig. diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
		Statistic	df	p	
1	<i>Pretest</i> Eksperimen	.137	29	.177	$p > 0,05 = \text{Normal}$
2	<i>Posttest</i> Eksperimen	.119	29	.200	$p > 0,05 = \text{Normal}$
3	<i>Pretest</i> Kontrol	.118	29	.200	$p > 0,05 = \text{Normal}$
4	<i>Posttest</i> Kontrol	.140	29	.150	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa distribusi datanya normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,177 (untuk data *pretest* kelompok eksperimen); 0,200 (untuk data *pretest* kelompok kontrol); 0,200 (untuk data *posttest* kelompok eksperimen) dan 0,150 (untuk data *posttest* kelompok kontrol) yang semuanya lebih besar dari probabilitas 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	.110	1	56	.742	Sig. > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	1.465	1	56	.231	Sig. > 0,05 = homogen

Tabel menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretest* siswa diperoleh levene sebesar 0,110 dengan $df1=1$ dan $df2=56$, dan signifikansi 0,742. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh levene sebesar 1,465 dengan $df1=1$ dan $df2=56$, dan signifikansi 0,231, maka skor *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT dan tanpa menggunakan strategi S2RAT. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan menguji keefektifan strategi S2RAT pada pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol terhadap kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung

dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Syarat bersifat signifikan apabila nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	.568	56	.572	Sig. > 0,05 ≠ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,568 dengan $df = 56$ pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai Sig. sebesar 0,572. Nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	4.128	56	.000	Sig. < 0,05 = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 16 diperoleh t_h sebesar 4,128 dengan df=56, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT dan kelompok eksperimen yang dikenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk menguji bahwa strategi S2RAT efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman. Perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> KE	-4.190	28	.000	Sig. < 0,05 = signifikan
<i>Pretest-Posttest</i> KK	.071	28	.944	Sig. > 0,05 ≠ signifikan

Tabel menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar -4,190 dengan $df=28$ dan $Sig.=0,000$. Nilai Sig. lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,071 dengan $df=28$ dan

Sig.=0,944. Nilai Sig. lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,944 > 0,05$).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi S2RAT terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk menguji keefektifan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT”. Hipotesis tersebut adalah

hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis 0) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dan gainskor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 halaman 63.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16, diperoleh t_h sebesar 4,128 dengan $df=56$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dilihat dari hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada

kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi S2RAT. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi S2RAT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis 0) yang berbunyi “strategi S2RAT tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta”. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 halaman 64.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,071 dengan $df=28$ dan

Sig.=0,944. Nilai Sig. lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,944 > 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t sebesar -4,190 dengan $df=28$ dan Sig.=0,000. Nilai Sig. lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Strategi S2RAT tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Strategi S2RAT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dan (2) menguji keefektifan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kelompok. Pada saat tes awal (*pretest*), kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan tugas yang sama, masing-masing kelompok mengerjakan tes awal (*pretest*) berbentuk tes objektif berjumlah 30 soal, masing-masing dengan 4 pilihan jawaban. Setelah masing-masing kelompok melakukan tes awal (*pretest*), peneliti menganalisis data tes awal dengan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil skor tes awal (*pretest*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rerata (*mean*) masing-masing kelompok. Pada penelitian ini, hasil skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol sebesar 18,137 dan skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen sebesar 18,448.

Berdasarkan perolehan data skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,568 dengan df sebesar 56 dan diperoleh p sebesar 0,572. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,572 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelompok setara.

Setelah mengetahui skor awal dari masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan tanpa menggunakan strategi S2RAT, sedangkan untuk kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT.

Strategi S2RAT yang dikemukakan Lange via Wiesendanger (2000: 195-196), menuntut siswa untuk memahami bacaan secara utuh karena setiap siswa diharuskan mengidentifikasi secara teliti 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan. Setelah itu, guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian mengecek ketepatan ejaannya. Jika daftar kata-kata siswa kurang sesuai dengan EYD, siswa harus membetulkannya. Jika kata ejaan yang ditulis siswa sudah benar siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan. Caranya, siswa terlebih dahulu menganalisis daftar kata-kata dengan mencari makna katanya secara tepat di dalam KBBI. Kemudian siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka untuk saling berbagi perbendaharaan kata baru.

Perbedaan kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut menjadikan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga berbeda.

Sikap siswa dalam kelompok kontrol cenderung bosan dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung. Siswa lebih memilih membicarakan hal lain dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Lain halnya dengan kelompok eksperimen, sikap siswa dalam kelompok eksperimen terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Siswa membicarakan hal sesuai dengan topik yang sedang dipelajari.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan *posttest*, hasil *posttest* menunjukkan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 20,586 sedangkan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 18,103. Hasil rata-rata hitung skor *posttest* kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan rata-rata hitung skor *posttest* kelompok eksperimen. Terlihat adanya perbedaan rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis hasil uji-t skor *posttest* antarkelompok, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,128, dengan $df=56$ dan diperoleh p sebesar 0,000, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi S2RAT.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan terutama dalam aspek pemahaman literal dan pemahaman inferensial, yakni menentukan makna kata tersirat atau kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dikarenakan siswa pada usia SMP masih berkembang kemampuan intelektualnya, sehingga tingkat pemahaman yang lebih dikuasai baru sampai pada tingkat pemahaman literal. Selain itu, melalui strategi ini siswa lebih mampu untuk memahami kata-kata sulit dengan cara membuat daftar ejaan, sehingga memperkaya perbendaharaan kata. Sebaliknya, kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Meskipun pada aspek pemahaman literal mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan, tetapi peningkatannya tidak terlalu signifikan. Selain itu, siswa pada kelompok kontrol masih mengalami kesulitan dalam menentukan makna tersirat atau kata-kata sulit dalam bacaan.

Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi S2RAT dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Wiesendanger (2000: 195-196), yang menyatakan bahwa strategi S2RAT merupakan merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata. Strategi ini menjadikan pelajaran perbendaharaan kata sebagai bagian dari daftar ejaan mingguan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang. Siswa memilih kata-kata tersebut, yang bersifat menantang bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sekaligus juga dapat memacu siswa dengan kemampuan cukup.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Siwi Mahanani (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*)” dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo”. Dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA N 3 Bantul”, yang disusun oleh Deni Damayanti (2010). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca komprehensi menggunakan strategi prosedur bertanya dengan pembelajaran membaca komprehensi tanpa menggunakan strategi prosedur bertanya.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi S2RAT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Keefektifan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT. Skor *posttest* kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT mengalami peningkatan sebesar 2,098 yang diperoleh

dari selisih skor *posttest* sebesar 20,586 dan skor *pretest* sebesar 18,448 (20,586-18,448). Skor *posttest* kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT mengalami penurunan sebesar -0,034 yang diperoleh dari selisih skor *posttest* sebesar 18,103 dan skor *pretest* sebesar 18,137 (18,103-18,137) atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan seperti kelompok eksperimen.

Adanya penurunan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol membuktikan bahwa pembelajaran membaca tanpa menggunakan suatu strategi membaca tidak memberikan hasil yang maksimal kepada siswa. Pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi S2RAT yang dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan kemudian mengulangi membaca jika belum paham ternyata tidak mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Siswa tidak diarahkan untuk dapat memahami bacaan dengan benar, banyak siswa yang merasa bingung dan kesulitan, bahkan siswa merasa bosan dengan cara belajar yang monoton tersebut, sehingga hasil pembelajaran tidak meningkat bahkan menurun seperti halnya pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi S2RAT yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya skor *posttest* dibanding skor *pretest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar -4190, dengan $df = 28$ dan diperoleh p sebesar 0,000, pada

taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,071 dengan $df = 28$ dan diperoleh p sebesar 0,944 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,944 > 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa strategi S2RAT efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi S2RAT, yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi S2RAT terbukti membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lange (via Wiesendanger, 2000: 195-196), bahwa strategi S2RAT merupakan suatu strategi yang didesain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis kata. Strategi ini menjadikan pelajaran perbendaharaan kata sebagai bagian dari daftar ejaan mingguan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara berulang. Langkah-langkah penggunaan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (*select*).

2. Guru mengulas daftar kata-kata tiap siswa, kemudian cek ketepatan ejaannya (*review*). Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.
3. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*return*). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).
4. Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (*assign*).
5. Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*test*).

6. Setelah siswa dilatih untuk memahami bacaan menggunakan langkah-langkah strategi di atas, mintalah siswa secara tekun menjawab pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan isi wacana. Siswa diminta untuk menunjukkan dan menuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam bacaan dan menyimpulkan teks bacaan secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT, semua siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami bacaan secara utuh karena setiap siswa diharuskan mengidentifikasi dan menganalisis kata. Strategi S2RAT selain dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga dapat memberikan tantangan kepada siswa berkemampuan tinggi serta mendorong siswa yang berkemampuan rendah dengan mengidentifikasi dan menganalisis kata-kata. Di samping itu, melalui strategi ini siswa menjadi terbiasa untuk menulis kata-kata ejaan yang benar sesuai EYD.

Siswa pada kelompok eksperimen melakukan proses membaca pemahaman menggunakan langkah-langkah dalam strategi S2RAT, sedangkan kelompok kontrol tanpa melakukan proses membaca pemahaman tanpa menggunakan langkah-langkah dalam strategi S2RAT. Strategi S2RAT mampu membantu siswa mempermudah dalam memahami teks bacaan, terutama untuk menemukan kata-kata sulit dalam bacaan dan melatih siswa mengingat apa yang telah dipelajari dengan adanya daftar kosakata yang ditulis siswa. Strategi S2RAT diterapkan secara individu dan berpasangan, sedangkan penugasan dilakukan secara kelompok dan individu.

Dalam penerapan strategi S2RAT, siswa secara individu diminta mengidentifikasi secara teliti 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan. Setelah itu, guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian mengecek kesesuaiannya ejaannya. Jika daftar kata-kata siswa kurang sesuai dengan EYD, siswa harus membetulkannya. Jika daftar kata-kata yang ditulis siswa sudah benar siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan. Caranya, siswa terlebih dahulu menganalisis kata dengan mencari makna katanya secara tepat di dalam KBBI. Kemudian siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka untuk saling berbagi perbendaharaan kata baru. Adapun penugasannya dilakukan secara kelompok dan individu, yakni siswa diminta untuk menunjukkan dan menuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam bacaan dan menyimpulkan teks bacaan secara keseluruhan.

Strategi S2RAT memberikan kerangka untuk siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas kegiatan yang dilakukan. Kelebihan strategi S2RAT adalah siswa memiliki banyak perbendaharaan kata yang bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, siswa menjadi terbiasa menulis kata-kata ejaan sesuai dengan EYD. Di samping kelebihan, strategi S2RAT juga memiliki kelemahan, yakni ketidakmungkinan mengajarkan semua atau hampir semua kata yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dapat dihindari jika bahan bacaan tidak terlalu banyak memuat kata-kata baru.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT. Strategi S2RAT menuntut siswa mengidentifikasi dan menganalisis kata, sehingga siswa dapat memahami sebuah teks bacaan secara utuh. Hal tersebut memperkuat pendapat Zuchdi (2008: 29) menyatakan bahwa komprehensi makna kata secara tepat merupakan prasyarat yang diperlukan untuk membaca agar dapat memahami maksudnya. Sama halnya dengan pendapat La Berge dan Samuels via Zuchdi (2008: 57) mengemukakan gagasan bahwa penguasaan penyandian kembali (mengenal kata) secara cepat dan otomatis merupakan dasar yang penting bagi komprehensi yang baik.

Penerapan strategi S2RAT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Beberapa permasalahan yang muncul disebabkan oleh hal-hal berikut: (1) awalnya siswa merasa kesulitan untuk menerapkan strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman; (2) terdapat beberapa siswa yang susah diatur, sehingga mengganggu siswa lain; (3) beberapa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, namun semua masalah tersebut tidak menjadi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi S2RAT pada dasarnya mampu menuntun siswa untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan taksonomi Barret. Siswa yang diberi perlakuan dengan strategi S2RAT mampu memahami bacaan secara literal,

inferensial, dapat mereorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kritis. Strategi S2RAT dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi S2RAT dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Strategi S2RAT terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup persoalan waktu penelitian. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah. Penelitian ini hanya berlangsung selama satu bulan yang dimanfaatkan untuk kegiatan *pretest*, perlakuan sebanyak tiga kali, dan *posttest*. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama.
2. Populasi penelitian yang digunakan terbatas pada satu sekolah. Hasil penelitian bersifat generalisasi karena efektif digunakan pada siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, namun belum tentu memiliki hasil yang sama di sekolah lain. Hal tersebut dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda pada masing-masing sekolah.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi S2RAT dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi S2RAT di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t diperoleh t_h sebesar 4,128 dengan $df = 56$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Strategi S2RAT terbukti efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar -4.190, $df = 28$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: 1) pembelajaran membaca pemahaman akan lebih berhasil jika faktor-faktor dalam proses belajar mengajar dapat digunakan secara optimal; 2) faktor-faktor keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman diantaranya penggunaan strategi dan teknik

pembelajaran yang tepat dan memotivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi S2RAT.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi S2RAT dalam keterampilan membaca pemahaman dengan populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. dan Charles Van Doren. 2007. *How to Read a Book (Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca)*. Terjemahan A. Santoso dan Ajeng AB. Jakarta: iPublishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2010. Keefektifan Prosedur Bertanya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hayon, Yosep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahanani, Siwi. 2013. Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Myers, Samuel S. and Laurel Brent-Harris. 2004. *New Horizons For Primary Schools: Teachers' Guide Manual for Formulating Reading Comprehension Questions*. JA: New Horizons for Primary School.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Swasty, Renatha. 2013. *Peringkat Pendidikan Indonesia Jeblok karena Kurikulum Semrawut* dalam <http://www.metrotvnews.com>. Diunduh pada Kamis, 20 Februari 2013.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Meril Prentice Hall.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.618	0.646	0.507	A	0.324	-0.147	-0.113	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.618	0.646	0.507	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
2	0-2	0.706	0.407	0.308	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.088	0.064	0.036	
					C	0.147	0.187	0.121	
					D	0.706	0.407	0.308	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
3	0-3	0.471	0.503	0.401	A	0.353	0.058	0.045	
					B	0.118	-0.144	-0.088	
					C	0.471	0.503	0.401	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
4	0-4	0.529	0.269	0.214	A	0.147	0.074	0.048	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.529	0.269	0.214	*
					D	0.265	0.213	0.158	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
5	0-5	0.147	0.327	0.213	A	0.147	0.102	0.067	
					B	0.147	0.327	0.213	*
					C	0.235	0.068	0.049	
					D	0.412	0.190	0.150	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
6	0-6	0.618	0.604	0.474	A	0.088	-0.077	-0.044	
					B	0.176	-0.083	-0.056	
					C	0.059	-0.024	-0.012	
					D	0.618	0.604	0.474	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
7	0-7	0.118	0.004	0.002	A	0.500	0.599	0.478	?
					B	0.147	-0.235	-0.152	
					C	0.118	0.004	0.002	*
					D	0.176	0.029	0.020	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

CHECK THE KEY
C was specified, A works better

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.324	0.384	0.295	A	0.324	0.384	0.295	*
					B	0.206	0.152	0.107	
					C	0.147	0.145	0.094	
					D	0.265	-0.064	-0.047	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
9	0-9	0.118	-0.176	-0.108	A	0.324	0.285	0.219	?
					B	0.088	0.206	0.116	
					C	0.412	0.239	0.189	
					D	0.118	-0.176	-0.108	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
10	0-10	0.794	0.642	0.452	A	0.794	0.642	0.452	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.088	0.084	0.048	
					D	0.059	-0.024	-0.012	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
11	0-11	0.441	0.499	0.396	A	0.059	0.003	0.002	
					B	0.176	0.067	0.045	
					C	0.265	-0.064	-0.047	
					D	0.441	0.499	0.396	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
12	0-12	0.882	1.000	0.620	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.882	1.000	0.620	*
					C	0.029	0.196	0.078	
					D	0.029	-0.287	-0.114	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
13	0-13	0.441	0.163	0.129	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-0.045	-0.018	
					C	0.441	0.163	0.129	*
					D	0.471	0.333	0.265	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
14	0-14	0.382	0.261	0.205	A	0.382	0.261	0.205	*
					B	0.441	0.269	0.214	
					C	0.088	-0.360	-0.203	
					D	0.029	0.679	0.269	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.353	0.319	0.248	A	0.118	0.086	0.053	
					B	0.147	-0.178	-0.116	
					C	0.324	0.276	0.212	
					D	0.353	0.319	0.248	*
					other	0.059	-1.000	-0.823	
16	0-16	0.176	0.216	0.147	A	0.176	0.216	0.147	*
					B	0.588	0.400	0.316	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.176	-0.070	-0.048	
					other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		A was specified, B works better							
17	0-17	0.088	0.327	0.184	A	0.029	-0.142	-0.056	
					B	0.324	0.177	0.136	
					C	0.088	0.327	0.184	*
					D	0.500	0.219	0.175	
					other	0.059	-1.000	-0.823	
18	0-18	0.676	0.687	0.527	A	0.118	-0.078	-0.048	
					B	0.088	-0.219	-0.123	
					C	0.676	0.687	0.527	*
					D	0.059	-0.024	-0.012	
					other	0.059	-1.000	-0.823	
19	0-19	0.618	0.256	0.201	A	0.265	0.114	0.084	
					B	0.059	0.499	0.249	?
					C	0.618	0.256	0.201	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		C was specified, B works better							
20	0-20	0.029	-0.190	-0.075	A	0.206	0.050	0.035	
					B	0.029	0.003	0.001	
					C	0.676	0.534	0.410	?
					D	0.029	-0.190	-0.075	*
					other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		D was specified, C works better							
21	0-21	0.235	0.226	0.164	A	0.029	0.051	0.020	
					B	0.206	0.277	0.195	?
					C	0.471	0.105	0.084	
					D	0.235	0.226	0.164	*
					other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		D was specified, B works better							

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics							
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key			
22	0-22	0.559	0.484	0.385	A	0.235	-0.100	-0.073				
					B	0.029	0.051	0.020				
					C	0.118	0.151	0.093				
					D	0.559	0.484	0.385	*			
					other	0.059	-1.000	-0.823				
23	0-23	0.853	0.895	0.581	A	0.029	-0.094	-0.037				
					B	0.029	-0.142	-0.056				
					C	0.853	0.895	0.581	*			
					D	0.029	0.051	0.020				
					other	0.059	-1.000	-0.823				
24	0-24	0.500	0.162	0.129	A	0.500	0.162	0.129	*			
					B	0.206	0.277	0.195				
					CHECK THE KEY			C	0.118	-0.111	-0.068	
					A was specified, D works better			D	0.118	0.364	0.223	?
					other	0.059	-1.000	-0.823				
25	0-25	0.235	0.320	0.232	A	0.559	0.312	0.248	?			
					B	0.029	0.051	0.020				
					CHECK THE KEY			C	0.235	0.320	0.232	*
					C was specified, A works better			D	0.118	-0.160	-0.098	
					other	0.059	-1.000	-0.823				
26	0-26	0.382	0.244	0.191	A	0.000	-9.000	-9.000				
					B	0.441	0.040	0.032				
					CHECK THE KEY			C	0.382	0.244	0.191	*
					C was specified, D works better			D	0.118	0.430	0.263	?
					other	0.059	-1.000	-0.823				
27	0-27	0.412	0.364	0.288	A	0.118	-0.127	-0.078				
					B	0.294	0.118	0.089				
					C	0.118	0.184	0.113				
					D	0.412	0.364	0.288	*			
					other	0.059	-1.000	-0.823				
28	0-28	0.412	0.372	0.294	A	0.324	0.231	0.177				
					B	0.412	0.372	0.294	*			
					C	0.176	-0.095	-0.065				
					D	0.029	-0.142	-0.056				
					other	0.059	-1.000	-0.823				

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.706	0.576	0.436	A	0.088	-0.037	-0.021	
					B	0.706	0.576	0.436	*
					C	0.029	0.679	0.269	
					D	0.118	-0.226	-0.138	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
30	0-30	0.647	0.655	0.509	A	0.294	-0.145	-0.109	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.647	0.655	0.509	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
31	0-31	0.765	0.415	0.301	A	0.088	-0.017	-0.009	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.765	0.415	0.301	*
					D	0.088	0.428	0.241	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
32	0-32	0.147	-0.066	-0.043	A	0.029	-0.094	-0.037	
					B	0.088	-0.380	-0.214	
					C	0.147	-0.066	-0.043	*
					D	0.676	0.768	0.590	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
33	0-33	0.765	0.584	0.423	A	0.118	0.102	0.063	
					B	0.059	-0.052	-0.026	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.765	0.584	0.423	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
34	0-34	0.647	0.577	0.448	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.294	-0.060	-0.045	
					C	0.647	0.577	0.448	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
35	0-35	0.147	0.060	0.039	A	0.235	-0.310	-0.225	
					B	0.147	0.060	0.039	*
					C	0.088	0.024	0.013	
					D	0.471	0.682	0.544	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.706	0.454	0.343	A	0.706	0.454	0.343	*
					B	0.206	0.129	0.091	
					C	0.029	0.003	0.001	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
37	0-37	0.441	0.613	0.487	A	0.471	-0.139	-0.110	
					B	0.441	0.613	0.487	*
					C	0.029	0.099	0.039	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
38	0-38	0.118	0.233	0.143	A	0.118	0.266	0.163	
					B	0.529	0.065	0.052	
					C	0.118	0.233	0.143	*
					D	0.176	0.266	0.181	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		C was specified, D works better							
39	0-39	0.471	0.398	0.317	A	0.471	0.089	0.071	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.471	0.398	0.317	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
40	0-40	0.324	0.456	0.350	A	0.324	0.456	0.350	*
					B	0.294	0.146	0.111	
					C	0.118	0.184	0.113	
					D	0.206	-0.200	-0.141	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
41	0-41	0.353	0.285	0.221	A	0.176	-0.045	-0.031	
					B	0.118	0.184	0.113	
					C	0.294	0.184	0.139	
					D	0.353	0.285	0.221	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
42	0-42	0.324	0.186	0.143	A	0.324	0.186	0.143	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.353	-0.142	-0.110	
					D	0.265	0.548	0.407	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
		CHECK THE KEY							
		A was specified, D works better							

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.559	0.361	0.287	A	0.118	0.200	0.123	
					B	0.029	0.051	0.020	
					C	0.559	0.361	0.287	*
					D	0.235	0.026	0.019	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
44	0-44	0.706	0.445	0.336	A	0.706	0.445	0.336	*
					B	0.118	0.069	0.042	
					C	0.059	0.086	0.043	
					D	0.059	0.141	0.070	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
45	0-45	0.382	0.464	0.364	A	0.324	-0.075	-0.058	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.382	0.464	0.364	*
					D	0.235	0.142	0.103	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
46	0-46	0.559	0.591	0.469	A	0.147	-0.221	-0.143	
					B	0.118	0.069	0.042	
					C	0.118	-0.013	-0.008	
					D	0.559	0.591	0.469	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
47	0-47	0.324	0.429	0.329	A	0.147	0.327	0.213	
					B	0.206	-0.177	-0.125	
					C	0.265	0.045	0.033	
					D	0.324	0.429	0.329	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
48	0-48	0.676	0.669	0.514	A	0.676	0.669	0.514	*
					B	0.088	-0.259	-0.146	
					C	0.118	0.020	0.012	
					D	0.059	-0.079	-0.040	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
49	0-49	0.265	0.272	0.202	A	0.265	0.272	0.202	*
					B	0.176	-0.008	-0.005	
					C	0.353	0.128	0.099	
					D	0.147	0.257	0.167	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.706	0.773	0.585	A	0.706	0.773	0.585	*
					B	0.088	-0.219	-0.123	
					C	0.118	-0.045	-0.028	
					D	0.029	-0.432	-0.171	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
51	0-51	0.676	0.561	0.431	A	0.235	0.068	0.049	
					B	0.029	-0.432	-0.171	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.676	0.561	0.431	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
52	0-52	0.529	0.431	0.344	A	0.118	-0.242	-0.148	
					B	0.088	0.004	0.002	
					C	0.529	0.431	0.344	*
					D	0.206	0.243	0.171	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
53	0-53	0.647	0.620	0.482	A	0.118	-0.078	-0.048	
					B	0.647	0.620	0.482	*
					C	0.029	-0.239	-0.095	
					D	0.147	-0.024	-0.016	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
54	0-54	0.088	0.125	0.070	A	0.206	0.254	0.179	
					B	0.088	0.125	0.070	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.647	0.272	0.212	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
					CHECK THE KEY B was specified, D works better				
55	0-55	0.235	0.278	0.202	A	0.118	0.250	0.153	
					B	0.235	0.278	0.202	*
					C	0.324	-0.030	-0.023	
					D	0.265	0.213	0.158	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
56	0-56	0.529	0.423	0.337	A	0.529	0.423	0.337	*
					B	0.088	0.044	0.025	
					C	0.265	0.064	0.048	
					D	0.059	-0.024	-0.012	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

UJISOAL.LIS
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.647	0.498	0.387	A	0.647	0.498	0.387	*
					B	0.147	0.187	0.121	
					C	0.088	0.024	0.013	
					D	0.059	-0.327	-0.163	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
58	0-58	0.235	0.373	0.270	A	0.382	0.320	0.251	*
					B	0.235	0.373	0.270	
					C	0.294	-0.145	-0.109	
					D	0.029	0.099	0.039	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
59	0-59	0.735	0.676	0.502	A	0.059	-0.107	-0.053	
					B	0.088	-0.077	-0.044	
					C	0.059	-0.024	-0.012	
					D	0.735	0.676	0.502	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
60	0-60	0.382	0.176	0.138	A	0.294	0.296	0.224	?
					B	0.059	-0.135	-0.067	
					C	0.206	0.141	0.099	
					D	0.382	0.176	0.138	*
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
61	0-61	0.647	0.690	0.536	A	0.059	-0.107	-0.053	
					B	0.647	0.690	0.536	*
					C	0.147	-0.221	-0.143	
					D	0.088	0.004	0.002	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
62	0-62	0.529	0.399	0.318	A	0.529	0.399	0.318	*
					B	0.294	0.231	0.174	
					C	0.059	-0.383	-0.191	
					D	0.059	0.003	0.002	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
63	0-63	0.176	0.229	0.156	A	0.118	-0.160	-0.098	
					B	0.324	0.213	0.163	
					C	0.176	0.229	0.156	*
					D	0.324	0.249	0.191	?
					Other	0.059	-1.000	-0.823	

UJISOAL.LIS
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.324	0.456	0.350	A	0.324	0.105	0.080	
					B	0.088	-0.219	-0.123	
					C	0.324	0.456	0.350	*
					D	0.206	0.095	0.067	
					Other	0.059	-1.000	-0.823	
65	0-65	0.706	0.660	0.499	A	0.706	0.660	0.499	*
					B	0.176	-0.233	-0.158	
					C	0.059	0.224	0.111	
					D	0.000	-9.000	-9.000	

UJISOAL.LIS
 MICROCAL (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJISOAL.TXT

Page 11

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:          0
-----
N of Items      65
N of Examinees  34
Mean            29.941
Variance        82.820
Std. Dev.       9.101
Skew            -1.821
Kurtosis        4.340
Minimum         0.000
Maximum         44.000
Median          31.000
Alpha           0.856
SEM             3.449
Mean P          0.461
Mean Item-Tot.  0.305
Mean Biserial   0.404

```

Hasil Analisis Butir Soal Uji Instrumen Menggunakan Program *Iteman*

No. Soal	Prop. Correct	Biser	Point Biser	Keterangan	Tingkat Pemahaman
1.	0.618	0.646	0.507	layak	Pemahaman Literal
2.	0.706	0.407	0.308	layak	Pemahaman Literal
3.	0.471	0.503	0.401	layak	Pemahaman Inferensial
4.	0.529	0.269	0.214	layak	Reorganisasi
5.	0.147	0.327	0.213	revisi	Reorganisasi
6.	0.618	0.604	0.474	layak	Reorganisasi
7.	0.118	0.004	0.002	revisi	Pemahaman Inferensial
8.	0.324	0.384	0.295	layak	Penilaian
9.	0.118	-0.176	-0.108	revisi	Penilaian
10.	0.794	0.642	0.452	layak	Apresiasi
11.	0.441	0.499	0.396	layak	Apresiasi
12.	0.882	1.000	0.620	revisi	Pemahaman Literal
13.	0.441	0.163	0.129	revisi	Pemahaman Literal
14.	0.382	0.261	0.205	layak	Pemahaman Inferensial
15.	0.353	0.319	0.248	layak	Reorganisasi
16.	0.176	0.216	0.147	revisi	Reorganisasi
17.	0.008	0.327	0.184	revisi	Pemahaman Inferensial
18.	0.676	0.687	0.527	layak	Penilaian
19.	0.618	0.256	0.201	layak	Penilaian
20.	0.029	-0.190	-0.075	revisi	Apresiasi
21.	0.235	0.226	0.164	revisi	Apresiasi
22.	0.559	0.484	0.385	layak	Pemahaman Literal
23.	0.853	0.895	0.581	revisi	Pemahaman Literal
24.	0.500	0.162	0.129	revisi	Reorganisasi
25.	0.235	0.320	0.232	layak	Reorganisasi
26.	0.382	0.244	0.191	revisi	Pemahaman Literal
27.	0.412	0.364	0.288	layak	Pemahaman Inferensial
28.	0.412	0.372	0.294	layak	Pemahaman Inferensial
29.	0.706	0.576	0.436	layak	Penilaian
30.	0.647	0.655	0.509	layak	Penilaian
31.	0.765	0.415	0.301	layak	Apresiasi

32.	0.147	-0.066	-0.043	revisi	Apresiasi
33.	0.765	0.584	0.423	layak	Pemahaman Literal
34.	0.647	0.577	0.448	layak	Pemahaman Literal
35.	0.147	0.060	0.039	revisi	Reorganisasi
36.	0.706	0.454	0.343	layak	Reorganisasi
37.	0.441	0.613	0.487	layak	Reorganisasi
38.	0.118	0.233	0.143	revisi	Pemahaman Inferensial
39.	0.471	0.398	0.317	layak	Pemahaman Literal
40.	0.324	0.456	0.350	layak	Pemahaman Inferensial
41.	0.353	0.285	0.221	layak	Penilaian
42.	0.324	0.186	0.143	revisi	Penilaian
43.	0.559	0.361	0.287	layak	Apresiasi
44.	0.706	0.445	0.336	layak	Apresiasi
45.	0.382	0.464	0.364	layak	Pemahaman Literal
46.	0.559	0.591	0.469	layak	Pemahaman Literal
47.	0.324	0.429	0.329	layak	Reorganisasi
48.	0.676	0.669	0.514	layak	Reorganisasi
49.	0.265	0.272	0.202	layak	Pemahaman Inferensial
50.	0.706	0.773	0.585	layak	Pemahaman Inferensial
51.	0.676	0.561	0.431	layak	Penilaian
52.	0.529	0.431	0.344	layak	Penilaian
53.	0.647	0.620	0.482	layak	Apresiasi
54.	0.008	0.125	0.070	revisi	Apresiasi
55.	0.235	0.278	0.202	layak	Pemahaman Literal
56.	0.529	0.423	0.337	layak	Pemahaman Literal
57.	0.647	0.498	0.387	layak	Reorganisasi
58.	0.235	0.373	0.270	layak	Penilaian
59.	0.735	0.676	0.502	layak	Pemahaman Inferensial
60.	0.382	0.176	0.138	revisi	Pemahaman Inferensial
61.	0.647	0.690	0.536	layak	Apresiasi
62.	0.529	0.399	0.318	layak	Reorganisasi
63.	0.176	0.229	0.156	revisi	Penilaian
64.	0.324	0.456	0.350	layak	Reorganisasi
65.	0.706	0.660	0.499	layak	Apresiasi
Jumlah Soal yang Layak = 46 butir soal					
Reabilitas Alpha Chronbach = 0.856					

Hasil Analisis Butir Soal yang Layak

No. Soal	Prop. Correct	Biser	Point Biser	Keterangan	Tingkat Pemahaman
1	0.618	0.646	0.507	layak	Pemahaman Literal
2	0.706	0.407	0.308	layak	Pemahaman Literal
3	0.471	0.503	0.401	layak	Pemahaman Inferensial
4	0.529	0.269	0.214	layak	Reorganisasi
6	0.618	0.604	0.474	layak	Reorganisasi
8	0.324	0.384	0.295	layak	Penilaian
10	0.794	0.642	0.452	layak	Apresiasi
11	0.441	0.499	0.396	layak	Apresiasi
14	0.382	0.261	0.205	layak	Pemahaman Inferensial
15	0.353	0.319	0.248	layak	Reorganisasi
18	0.676	0.687	0.527	layak	Penilaian
19	0.618	0.256	0.201	layak	Penilaian
22	0.559	0.484	0.385	layak	Pemahaman Literal
25	0.235	0.320	0.232	layak	Reorganisasi
27	0.412	0.364	0.288	layak	Pemahaman Inferensial
28	0.412	0.372	0.294	layak	Pemahaman Inferensial
29	0.706	0.576	0.436	layak	Penilaian
30	0.647	0.655	0.509	layak	Penilaian
31	0.765	0.415	0.301	layak	Apresiasi
33	0.765	0.584	0.423	layak	Pemahaman Literal
34	0.647	0.577	0.448	layak	Pemahaman Literal
36	0.706	0.454	0.343	layak	Reorganisasi
37	0.441	0.613	0.487	layak	Reorganisasi
39	0.471	0.398	0.317	layak	Pemahaman Literal
40	0.324	0.456	0.350	layak	Pemahaman Inferensial
41	0.353	0.285	0.221	layak	Penilaian
43	0.559	0.361	0.287	layak	Apresiasi
44	0.706	0.445	0.336	layak	Apresiasi
45	0.382	0.464	0.364	layak	Pemahaman Literal
46	0.559	0.591	0.469	layak	Pemahaman Literal
47	0.324	0.429	0.329	layak	Reorganisasi

48	0.676	0.669	0.514	layak	Reorganisasi
49	0.265	0.272	0.202	layak	Pemahaman Inferensial
50	0.706	0.773	0.585	layak	Pemahaman Inferensial
51	0.676	0.561	0.431	layak	Penilaian
52	0.529	0.431	0.344	layak	Penilaian
53	0.647	0.620	0.482	layak	Apresiasi
55	0.235	0.278	0.202	layak	Pemahaman Literal
56	0.529	0.423	0.337	layak	Pemahaman Literal
57	0.647	0.498	0.387	layak	Reorganisasi
58	0.235	0.373	0.270	layak	Penilaian
59	0.735	0.676	0.502	layak	Pemahaman Inferensial
61	0.647	0.690	0.536	layak	Apresiasi
62	0.529	0.399	0.318	layak	Reorganisasi
64	0.324	0.456	0.350	layak	Reorganisasi
65	0.706	0.660	0.499	layak	Apresiasi
Jumlah Soal yang Layak = 46 butir soal					
Reabilitas Alpha Chronbach = 0.856					

LAMPIRAN 2

Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Skor
1.	AYP	20	22	+2
2.	AIDRW	20	22	+2
3.	BBM	18	23	+5
4.	BDS	15	24	+7
5.	BADP	19	26	+7
6.	DBL	18	20	+2
7.	DWK	20	21	+1
8.	EB	21	18	-3
9.	FL	19	17	-2
10.	GBRT	21	22	+1
11.	HDDP	17	22	+5
12.	JHHSN	20	23	+3
13.	JRGN	18	19	+1
14.	LK	16	18	+2
15.	MID	21	21	0
16.	NMA	17	19	+2
17.	NC	18	20	+2
18.	NBC	15	19	+4
19.	PSPB	15	21	+6
20.	RSSBW	18	17	-1
21.	RB	19	19	0
22.	SDS	16	20	+4
23.	SKS	18	20	+2
24.	SO	19	17	-2
25.	SAK	22	25	+3
26.	SH	16	18	+2
27.	VV	22	22	0
28.	YE	19	24	+5
29.	NNE	18	18	0
Rata-rata		18.44	20.58	

LAMPIRAN 3

Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Kontrol

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Gain Skor
1.	AAPK	17	18	+1
2.	AGDF	20	17	-3
3.	ANP	18	16	-2
4.	BJT	15	17	+2
5.	BFMH	18	18	0
6.	DTII	20	16	-4
7.	ETOF	19	17	-2
8.	EJPP	21	19	-2
9.	FVEE	19	20	+1
10.	FAPD	19	21	+3
11.	GR	20	18	-2
12.	GRH	21	19	-2
13.	GYDAW	16	19	+3
14.	HKL	20	15	-5
15.	HBA	22	20	-2
16.	IP	18	23	+5
17.	KACP	19	16	-3
18.	KBS	17	18	+1
19.	NLK	18	20	+2
20.	RW	22	21	-1
21.	RAE	18	19	+1
22.	RMS	16	17	+1
23.	RMASN	17	22	+5
24.	SP	14	18	+4
25.	SPD	19	16	-3
26.	TAL	15	15	0
27.	VAA	16	18	+2
28.	YPA	16	17	+1
29.	YMP	16	15	-1
Rata-rata		18.13	18.10	

LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Pretest</i> Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		18.4483
Std. Error of Mean		.37661
Median		18.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		2.02813
Variance		4.113
Skewness		-.085
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		-.708
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		7.00
Minimum		15.00
Maximum		22.00
Sum		535.00

<i>Pretest Eksperimen</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	3	10.3	10.3	10.3
	16	3	10.3	10.3	20.7
	17	2	6.9	6.9	27.6
	18	7	24.1	24.1	51.7
	19	5	17.2	17.2	69.0
	20	4	13.8	13.8	82.8
	21	3	10.3	10.3	93.1
	22	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Pretest</i> Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		18.1379
Std. Error of Mean		.39618
Median		18.0000
Mode		16.00 ^a
Std. Deviation		2.13348
Variance		4.552
Skewness		.020
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		-.730
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		8.00
Minimum		14.00
Maximum		22.00
Sum		526.00

Pretest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.4	3.4	3.4
	15	2	6.9	6.9	10.3
	16	5	17.2	17.2	27.6
	17	3	10.3	10.3	37.9
	18	5	17.2	17.2	55.2
	19	5	17.2	17.2	72.4
	20	4	13.8	13.8	86.2
	21	2	6.9	6.9	93.1
	22	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Posttest</i> Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		20.5862
Std. Error of Mean		.45895
Median		20.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.47151
Variance		6.108
Skewness		.362
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		-.623
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		9.00
Minimum		17.00
Maximum		26.00
Sum		597.00

<i>Posttest Eksperimen</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	3	10.3	10.3	10.3
	18	4	13.8	13.8	24.1
	19	4	13.8	13.8	37.9
	20	4	13.8	13.8	51.7
	21	3	10.3	10.3	62.1
	22	5	17.2	17.2	79.3
	23	2	6.9	6.9	86.2
	24	2	6.9	6.9	93.1
	25	1	3.4	3.4	96.6
	26	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Posttest</i> Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		18.1034
Std. Error of Mean		.38871
Median		18.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		2.09327
Variance		4.382
Skewness		.480
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		-.235
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		8.00
Minimum		15.00
Maximum		23.00
Sum		525.00

<i>Posttest Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	3	10.3	10.3	10.3
	16	4	13.8	13.8	24.1
	17	5	17.2	17.2	41.4
	18	6	20.7	20.7	62.1
	19	4	13.8	13.8	75.9
	20	3	10.3	10.3	86.2
	21	2	6.9	6.9	93.1
	22	1	3.4	3.4	96.6
	23	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean		18.4483	.37661
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.6768	
		Upper Bound	19.2197	
	5% Trimmed Mean		18.4425	
	Median		18.0000	
	Variance		4.113	
	Std. Deviation		2.02813	
	Minimum		15.00	
	Maximum		22.00	
	Range		7.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.085	.434
	Kurtosis		-.708	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.137	29	.177	.953	29	.218

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Pretest Kontrol	Mean		18.1379	.39618
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.3264	
		Upper Bound	18.9495	
	5% Trimmed Mean		18.1360	
	Median		18.0000	
	Variance		4.552	
	Std. Deviation		2.13348	
	Minimum		14.00	
	Maximum		22.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.020	.434
	Kurtosis		-.730	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.118	29	.200 [*]	.967	29	.488

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas Skor *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Descriptives				
Skor Hasil Tes				
		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	Total
N		29	29	58
Mean		18.4483	18.1379	18.2931
Std. Deviation		2.02813	2.13348	2.06906
Std. Error		.37661	.39618	.27168
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.6768	17.3264	17.7491
	Upper Bound	19.2197	18.9495	18.8371
Minimum		15.00	14.00	14.00
Maximum		22.00	22.00	22.00

Test of Homogeneity of Variances			
Skor Hasil Tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.110	1	56	.742

ANOVA					
Skor Hasil Tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.397	1	1.397	.322	.572
Within Groups	242.621	56	4.333		
Total	244.017	57			

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Eksperimen	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Posttest Eksperimen	Mean		20.5862	.45895
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.6461	
		Upper Bound	21.5263	
	5% Trimmed Mean		20.5019	
	Median		20.0000	
	Variance		6.108	
	Std. Deviation		2.47151	
	Minimum		17.00	
	Maximum		26.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		3.50	
	Skewness		.362	.434
	Kurtosis		-.623	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.119	29	.200*	.957	29	.269

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Posttest Kontrol	Mean		18.1034	.38871
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.3072	
		Upper Bound	18.8997	
	5% Trimmed Mean		18.0211	
	Median		18.0000	
	Variance		4.382	
	Std. Deviation		2.09327	
	Minimum		15.00	
	Maximum		23.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.480	.434
	Kurtosis		-.235	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	.140	29	.150	.956	29	.262

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Skor *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Descriptives				
Skor Hasil Tes				
		posttest eksperimen	posttest control	Total
N		29	29	58
Mean		20.5862	18.1034	19.3448
Std. Deviation		2.47151	2.09327	2.59251
Std. Error		.45895	.38871	.34041
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.6461	17.3072	18.6632
	Upper Bound	21.5263	18.8997	20.0265
Minimum		17.00	15.00	15.00
Maximum		26.00	23.00	26.00

Test of Homogeneity of Variances			
Skor Hasil Tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.465	1	56	.231

ANOVA					
Skor Hasil Tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89.379	1	89.379	17.041	.000
Within Groups	293.724	56	5.245		
Total	383.103	57			

LAMPIRAN 6
Hasil Analisis Uji-t

Uji-t Independent *Pretest* Ekperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretest Ekperimen	29	18.4483	2.02813	.37661
	Pretest Kontrol	29	18.1379	2.13348	.39618

Independent Samples Test				
		Kemampuan Membaca Pemahaman		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		.110	
	Sig.		.742	
t-test for Equality of Means	t		.568	.568
	df		56	55.857
	Sig. (2-tailed)		.572	.572
	Mean Difference		.31034	.31034
	Std. Error Difference		.54662	.54662
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.78467	-.78473
		Upper	1.40536	1.40542

Uji-t Berhubungan Kelompok *Pretest-Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	18.4483	29	2.02813	.37661
	Posttest Eksperimen	20.5862	29	2.47151	.45895
Pair 2	Pretest Kontrol	18.1379	29	2.13348	.39618
	Posttest Kontrol	18.1034	29	2.09327	.38871

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	29	.266	.163
Pair 2	Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	29	.237	.217

Paired Samples Test				
			Pair 1	Pair 2
			Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol
Paired Differences	Mean		-2.13793	.03448
	Std. Deviation		2.74804	2.61155
	Std. Error Mean		.51030	.48495
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.18323	-.95890
		Upper	-1.09263	1.02786
t			-4.190	.071
df			28	28
Sig. (2-tailed)			.000	.944

Uji-t Independent *Posttest* Ekperimen dan Kontrol

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman	Posttest Eksperimen	29	20.5862	2.47151	.45895
	Posttest Kontrol	29	18.1034	2.09327	.38871

Independent Samples Test

		Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.465	
	Sig.	.231	
t-test for Equality of Means	t	4.128	4.128
	df	56	54.523
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	2.48276	2.48276
	Std. Error Difference	.60144	.60144
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.27793
		Upper	3.68759

LAMPIRAN 7

Instrumen Penelitian

A. Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : **Mendengarkan**

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
11.2 Menemukan gagasan utama dalam bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan gagasan utama dalam bacaan. • Penyimpulan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan gagasan utama suatu paragraf dalam bacaan. • Mendiskusikan kesimpulan isi bacaan dalam bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan gagasan utama dalam bacaan. • Menyimpulkan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. 	Tes Tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas! • Uraikan kesimpulan dari teks! 	2x40"	Teks Bacaan	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2. Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. 3. Menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
3. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode/ Strategi Pembelajaran

1. Metode : tanya jawab, diskusi, inkuiri, dan penugasan.
2. Strategi : S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*).

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru: <ol style="list-style-type: none"> a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? e) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	Kegiatan Inti <i>Pertemuan I</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan. b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang strategi membaca dengan S2RAT (<i>Select, Review, Return, Assign, and Test</i>) dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman. c) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing” kepada siswa. 	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	<p>d) Siswa secara aktif membaca dan memahami teks bacaan yang telah dibagikan.</p> <p>e) Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (<i>Select</i>).</p> <p>f) Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaian ejaannya (<i>Review</i>). Pada langkah ini dituntut peranan guru sepenuhnya dalam mengecek kesesuaian ejaan setiap siswa. Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.</p> <p>g) Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (<i>Return</i>). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).</p> <p><i>Pertemuan II</i></p> <p>a) Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan</p>		
--	--	--	--

	<p>kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (<i>assign</i>).</p> <p>b) Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (<i>test</i>).</p> <p>c) Siswa membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang.</p> <p>d) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan gagasan utama sesuai dengan isi wacana.</p> <p>e) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan kesimpulan sesuai dengan isi wacana.</p> <p>f) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama.</p> <p>g) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil pekerjaan teman.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup guru:</p>	10 menit	tekun, tangung

	a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. b) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/ dimengerti. c) Berdoa dan salam.		jawab, jujur, percaya diri.
--	--	--	-----------------------------

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5

	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
.....dan seterusnya sampai dengan paragraf ke-8		
Skor Maksimal		12

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	8
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	4
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (20)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, Maret 2014
Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. 3. Menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
3. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode/ Strategi Pembelajaran

1. Metode : tanya jawab, diskusi, inkuiri, dan penugasan.
2. Strategi : S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*).

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru: <ol style="list-style-type: none"> a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? e) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	Kegiatan Inti Pertemuan I <ol style="list-style-type: none"> a) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan. b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang strategi membaca dengan S2RAT (<i>Select, Review, Return, Assign, and Test</i>) dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman. c) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Duh, Asap Rokok!” kepada siswa. d) Siswa secara aktif membaca dan memahami teks 	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	<p>bacaan yang telah dibagikan.</p> <p>e) Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (<i>Select</i>).</p> <p>f) Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaian ejaannya (<i>Review</i>).</p> <p>g) Pada langkah ini dituntut peranan guru sepenuhnya dalam mengecek kesesuaian ejaan setiap siswa. Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.</p> <p>h) Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (<i>Return</i>). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).</p> <p><i>Pertemuan II</i></p> <p>a) Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi</p>		
--	---	--	--

	<p>sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (<i>assign</i>).</p> <p>b) Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (<i>test</i>).</p> <p>c) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan gagasan utama sesuai dengan isi wacana.</p> <p>d) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan kesimpulan sesuai dengan isi wacana.</p> <p>e) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama.</p> <p>f) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil pekerjaan teman.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup guru:</p> <p>a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/ dimengerti.</p> <p>c) Berdoa dan salam.</p>	10 menit	<p>tekun, tanggung jawab, jujur, percaya diri.</p>

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan berjudul “Duh, Asap Rokok!”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Duh, Asap Rokok!” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5

	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
.....dan seterusnya sampai dengan paragraf ke-7		
Skor Maksimal		14

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Duh, Asap Rokok!”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	6
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	3
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (20)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan. 3. Menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
3. Siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode/ Strategi Pembelajaran

1. Metode : tanya jawab, diskusi, inkuiri, dan penugasan.
2. Strategi : S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*).

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru: <ol style="list-style-type: none"> a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? e) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	Kegiatan Inti <i>Pertemuan I</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan. b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang strategi membaca dengan S2RAT (<i>Select, Review, Return, Assign, and Test</i>) dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman. c) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia” kepada siswa. 	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	<p>d) Siswa secara aktif membaca dan memahami teks bacaan yang telah dibagikan.</p> <p>e) Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata yang dianggap sulit dengan memperhatikan ejaan dari topik bacaan (<i>Select</i>).</p> <p>f) Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaian ejaannya (<i>Review</i>).</p> <p>g) Pada langkah ini dituntut peranan guru sepenuhnya dalam mengecek kesesuaian ejaan setiap siswa. Caranya, guru mendatangi siswa secara berkeliling satu per satu untuk melihat daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD atau belum. Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru langsung mengecek ejaan siswa yang lainnya.</p> <p>h) Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (<i>Return</i>). Jika daftar kata-kata siswa sudah sesuai dengan EYD, guru mengembalikan daftar itu kembali kepada siswa. Selanjutnya, siswa mencari makna dari daftar kata-kata yang sudah ditulis siswa dalam KBBI. (Guru pada pertemuan sebelumnya meminta setiap siswa untuk membawa KBBI/ meminjam KBBI di perpustakaan).</p> <p><i>Pertemuan II</i></p> <p>a) Setelah siswa mencari makna kata-kata dalam KBBI, guru dan siswa berdiskusi untuk mengecek</p>		
--	--	--	--

	<p>makna kata siswa sudah sesuai dengan konteks bacaan atau belum. Kemudian, siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan, yakni masing-masing siswa mengurutkan kata-kata dari kata yang mereka anggap paling sulit sampai kata yang mereka anggap paling mudah (<i>assign</i>).</p> <p>b) Guru melakukan tes pada siswa dengan memberikan 10 daftar kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam bacaan yang sama kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengecek ketepatan ejaannya dan menentukan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks bacaan. Setelah itu, siswa memilih pasangan dengan kemampuan yang sama dan mintalah siswa secara bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (<i>test</i>).</p> <p>c) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan gagasan utama sesuai dengan isi wacana.</p> <p>d) Siswa secara tekun menjawab pertanyaan menentukan dan menguraikan kesimpulan sesuai dengan isi wacana.</p> <p>e) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama.</p> <p>f) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil pekerjaan teman.</p>		
--	---	--	--

3.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup guru: a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. b) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/ dimengerti. c) Berdoa dan salam.	10 menit	tekun, tanggung jawab, jujur, percaya diri.
----	---	----------	---

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama	1,5

	dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 4	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Skor Maksimal		10

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	5
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	3
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (15)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

Lampiran Materi

1. Penemuan gagasan utama sebuah teks.

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu gagasan yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama/kalimat topik dan kalimat penjelas.

2. Penyimpulan paragraf

Kesimpulan adalah ikhtisar dari suatu rangkaian atau kesudahan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan dapat dilihat pada gaya atau cara penyampaian. Kesimpulan dapat pula dirumuskan berdasarkan isi bacaan tersebut.

3. Macam-macam Paragraf

a) Paragraf Deduktif

Ciri: a. Dimulai dengan pernyataan umum, disusul dengan penjelasan bersifat khusus.

b. Letak kalimat utama di awal paragraf.

Contoh:

Setiap orang dilahirkan dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga. Tak seorang pun yang tidak mengalami kehidupan di dalam keluarga. Pemeliharaan dan pembinaan seorang anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua. Secara alamiah orang tua mempunyai rasa cinta kepada anak. Bagaimana pun keadaannya, orang tua tetap akan memelihara dengan penuh kasih sayang terhadap anaknya.

b) Paragraf Induktif

Ciri: a. Diawali dengan uraian bersifat khusus dan akhiri dengan pernyataan umum.

b. Letak kalimat utama di akhir paragraf.

Contoh:

Entah berapa kali sudah Damayanti mengepalkan kedua belah tangannya. Bibirnya berulang-ulang dikatupkannya, menahan air matanya yang sebentar-bentar hendak keluar. Dicobanya melupakan kemalangan yang sedang menimpa dirinya tetapi tidak berhasil. *Ia kecewa, sedih berkepanjangan sehingga menyesatkan dadanya.*

c) Paragraf Campuran

Ciri:

a. Merupakan campuran paragraf deduktif dan induktif.

b. Letak kalimat utama di awal dan pada akhir paragraf.

c. Kalimat utama yang di akhir bersifat penekanan atau penegasan kembali, dengan susunan kalimat yang agak berbeda.

Contoh:

Chairil Anwar terkenal sebagai seorang penyair. Ia disebut penyair yang membawa pembaharuan dalam puisi. Ada yang mengatakan ia sebagai seorang individualis yang terlalu menonjolkan perasaan keakuannya. Ada yang menilai, seorang yang kurang bermoral, seorang plagiat, karena ada sebagian kecil dalam gubahannya merupakan jiplakan dari puisi asing. Dalam sajak-sajaknya yang dikumpulkan dalam “Deru Campur Debu”, memperlihatkan adanya perbedaan bentuk, corak, gaya, dan isi. Tanggapan orang terhadap penyair Chairil berbeda-beda. *Namun, bagaimana pun, ia tetap seorang penyair terbesar yang membawa kesegaran baru dalam bidang puisi pada tahun-tahun 1945.*

d) Paragraf Deskripsi

- Ciri:
- a. Kalimat utama tidak tercantum secara nyata.
 - b. Tema paragraf tersirat dalam keseluruhan paragraf.
 - c. Biasa dipakai dalam melukiskan sesuatu hal, keadaan, situasi dalam cerita.

Contoh:

Burung penguin dewasa berbulu halus tetapi sangat rapat menutup tubuhnya, hingga binatang tersebut terlindung dari hawa yang dingin. Di bagian depan warnanya putih. Bagian belakang hitam keabu-abuan. Warna putih itu akan melindunginya dari musuhnya, anjing laut atau singa laut, karena serupa dengan warna salju. Sedang warna hitam atau abu-abu itu akan melindunginya, jika ia sedang dalam air.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? 2) Guru menyampaikan materi pelajaran gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan sebagai pengantar pembelajaran. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang. 2) Membagi teks bacaan berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing” kepada siswa. 	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	<p>3) Siswa secara aktif membaca dan memahami yang telah dibagikan.</p> <p>4) Setelah selesai membaca siswa bertugas untuk menemukan gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama.</p> <p>2) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil pekerjaan teman.</p> <p>3) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/ dimengerti.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup guru:</p> <p>a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b) Berdoa dan salam.</p>	10 menit	tekun, tanggung jawab, jujur, percaya diri.

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama	0,5

	dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
.....dan seterusnya sampai dengan paragraf ke-8		
Skor Maksimal		12

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	8
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	4
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (20)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru: a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? 2) Guru menyampaikan materi pelajaran gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan sebagai pengantar pembelajaran. b. Elaborasi 1) Membagi teks bacaan berjudul “Duh, Asap Rokok!” kepada siswa. 2) Siswa secara aktif membaca dan memahami yang telah dibagikan. 3) Setelah selesai membaca siswa bertugas untuk menemukan gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan. c. Konfirmasi 1) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama. 2) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	pekerjaan teman. 3) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/ dimengerti.		
3.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup guru: a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. b) Berdoa dan salam.	10 menit	tekun, tanggung jawab, jujur, percaya diri.

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan “Duh, Asap Rokok!”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Duh, Asap Rokok!” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama	0,5

	dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
.....dan seterusnya sampai dengan paragraf ke-7		
Skor Maksimal		14

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Duh, Asap Rokok!”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	6
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	3
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (15)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Menemukan gagasan utama dalam bacaan. 2. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Salam dan berdoa. b) Menanyakan kabar siswa dan pengenalan. c) Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi). d) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit	takwa, menghargai orang lain, jujur, rasa ingin tahu.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi: Siapa yang suka membaca, buku apa saja yang sudah dibaca? 2) Guru menyampaikan materi pelajaran gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan sebagai pengantar pembelajaran. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membagi teks bacaan berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia” kepada siswa. 2) Siswa secara aktif membaca dan memahami yang telah dibagikan. 3) Setelah selesai membaca siswa bertugas untuk menemukan gagasan utama dan kesimpulan isi bacaan. 	60 menit	kerja sama, rasa ingin tahu, rasa hormat dan perhatian, komunikatif, teliti, percaya diri, tanggung jawab.

	c. Konfirmasi 1) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama. 2) Siswa saling memberi masukan mengenai hasil pekerjaan teman. 3) Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami/dimengerti.		
3.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup guru: a) Bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. b) Berdoa dan salam.	10 menit	tekun, tanggung jawab, jujur, percaya diri.

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

1. Teks bacaan “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia”.
2. Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Tes membaca pemahaman
3. Soal instrumen : Terlampir

1. Bacalah teks wacana yang berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia” kemudian tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!

Soal	Kegiatan	Skor
Paragraf 1	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 2	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 3	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	1,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Paragraf 4	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat, lengkap, dan tepat.	2,5
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama	1,5

	dengan lengkap dan tepat tetapi kurang singkat.	
	Siswa menunjukkan dan menuliskan gagasan utama dengan singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	0,5
	Siswa tidak menunjukkan dan menuliskan apa-apa	0
Skor Maksimal		10

2. Buatlah kesimpulan dari teks wacana berjudul “Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia”!

Kegiatan	Skor
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat, lengkap, dan tepat.	5
Siswa menyusun kesimpulan secara singkat dan tepat tetapi kurang lengkap.	3
Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{skor maksimum (10)}} \times 100 = \dots \quad \text{Nilai Ideal}$$

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa/ Peneliti,

Lucia Srihandari, S.Pd
NIP 19600612 198303 2 009

Dwi Endah Melianti
NIM 10201244032

Lampiran Materi

1. Penemuan gagasan utama sebuah teks.

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu gagasan yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama/kalimat topik dan kalimat penjelas.

2. Penyimpulan paragraf

Kesimpulan adalah ikhtisar dari suatu rangkaian atau kesudahan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan dapat dilihat pada gaya atau cara penyampaian. Kesimpulan dapat pula dirumuskan berdasarkan isi bacaan tersebut.

3. Macam-macam Paragraf

a) Paragraf Deduktif

Ciri: a. Dimulai dengan pernyataan umum, disusul dengan penjelasan bersifat khusus.

b. Letak kalimat utama di awal paragraf.

Contoh:

Setiap orang dilahirkan dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga. Tak seorang pun yang tidak mengalami kehidupan di dalam keluarga. Pemeliharaan dan pembinaan seorang anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua. Secara alamiah orang tua mempunyai rasa cinta kepada anak. Bagaimana pun keadaannya, orang tua tetap akan memelihara dengan penuh kasih sayang terhadap anaknya.

b) Paragraf Induktif

Ciri: a. Diawali dengan uraian bersifat khusus dan akhiri dengan pernyataan umum.

b. Letak kalimat utama di akhir paragraf.

Contoh:

Entah berapa kali sudah Damayanti mengepalkan kedua belah tangannya. Bibirnya berulang-ulang dikatupkannya, menahan air matanya yang sebentar-bentar hendak keluar. Dicobanya melupakan kemalangan yang sedang menimpa dirinya tetapi tidak berhasil. *Ia kecewa, sedih berkepanjangan sehingga menyesatkan dadanya.*

c) Paragraf Campuran

Ciri:

1. Merupakan campuran paragraf deduktif dan induktif.
2. Letak kalimat utama di awal dan pada akhir paragraf.
3. Kalimat utama yang di akhir bersifat penekanan atau penegasan kembali, dengan susunan kalimat yang agak berbeda.

Contoh:

Chairil Anwar terkenal sebagai seorang penyair. Ia disebut penyair yang membawa pembaharuan dalam puisi. Ada yang mengatakan ia sebagai seorang individualis yang terlalu menonjolkan perasaan keakuannya. Ada yang menilai, seorang yang kurang bermoral, seorang plagiat, karena ada sebagian kecil dalam gubahannya merupakan jiplakan dari puisi asing. Dalam sajak-sajaknya yang dikumpulkan dalam “Deru Campur Debu”, memperlihatkan adanya perbedaan bentuk, corak, gaya, dan isi. Tanggapan orang terhadap penyair Chairil berbeda-beda. *Namun, bagaimana pun, ia tetap seorang penyair terbesar yang membawa kesegaran baru dalam bidang puisi pada tahun-tahun 1945.*

d) Paragraf Deskripsi

Ciri: a. Kalimat utama tidak tercantum secara nyata.

b. Tema paragraf tersirat dalam keseluruhan paragraf.

c. Biasa dipakai dalam melukiskan sesuatu hal, keadaan, situasi dalam cerita.

Contoh:

Burung penguin dewasa berbulu halus tetapi sangat rapat menutup tubuhnya, hingga binatang tersebut terlindung dari hawa yang dingin. Di bagian depan warnanya putih. Bagian belakang hitam keabu-abuan. Warna putih itu akan melindunginya dari musuhnya, anjing laut atau singa laut, karena serupa dengan warna salju. Sedang warna hitam atau abu-abu itu akan melindunginya, jika ia sedang dalam air.

C. Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi Soal *Pretest-Posttest*

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Gunung Merapi Meletus, Keluarkan Asap Tebal 2 Km	<i>Pemahaman Literal</i>	• Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	1, 2	2
	<i>Reorganisasi</i>	• Menyusun kembali gagasan yang terdapat dalam bacaan. • Menguraikan kembali pernyataan berupa kesimpulan yang sesuai dengan bacaan.	4, 5	2
	<i>Pemahaman Inferensial</i>	• Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. • Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan.	3, 6	2
	<i>Penilaian</i>	• Menentukan pendapat/ penilaian sesuai isi wacana.	7, 8	2
	<i>Apresiasi</i>	• Mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. • Menentukan sikap/ tindakan sesuai dengan bacaan.	9, 10	2
Pelajari Atmosfer Mars, NASA Luncurkan Maven	<i>Pemahaman Literal</i>	• Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan.	11, 12	2
	<i>Reorganisasi</i>	• Menyusun kembali gagasan yang terdapat dalam bacaan. • Menguraikan kembali pernyataan berupa kesimpulan yang sesuai dengan bacaan.	13, 15	2
	<i>Pemahaman</i>	• Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan.	14,	2

	<i>Inferensial</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	17	
	<i>Penilaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pendapat/ penilaian sesuai isi wacana. • Menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan. 	16, 19	2
	<i>Apresiasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. • Menentukan sikap/ tindakan sesuai dengan bacaan. 	18, 20	2
Rupiah Makin Loyo, Sentuh Rp 12.015/US\$	<i>Pemahaman Literal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	21, 22	2
	<i>Reorganisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kembali gagasan yang terdapat dalam bacaan. • Menguraikan kembali pernyataan berupa kesimpulan yang sesuai dengan bacaan. 	27, 29	2
	<i>Pemahaman Inferensial</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. • Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	24, 25	2
	<i>Penilaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pendapat/ penilaian sesuai isi wacana. 	23, 28	2
	<i>Apresiasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. • Menentukan sikap/ tindakan sesuai dengan bacaan. 	26, 30	2
Jumlah				30

UJI SOAL (PRETEST)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII SMP
Waktu : 40 menit

Bacalah teks wacana dengan saksama kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D yang menurut Anda merupakan jawaban yang paling tepat!

Bacalah wacana 1 kemudian kerjakan soal no 1 sampai dengan no 10!

Wacana 1

Gunung Merapi Meletus, Keluarkan Asap Tebal 2 Km

Liputan6.com, Boyolali - Gunung Merapi yang terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meletus. Mengeluarkan asap tebal yang disertai abu vulkanik hingga ketinggian 2 kilometer, pagi ini, sekitar pukul 04.50-06.00 WIB tadi. Hembusan disertai suara gemuruh.

"Gunung Merapi meletus mengeluarkan asap 2 km. Hal ini dipicu oleh gempa tektonik lokal di bawah tubuh Gunung Merapi. Sebelumnya tidak ada peningkatan aktivitas Gunung Merapi," kata Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho dalam keterangan tertulis kepada **Liputan6.com** di Jakarta, Senin (18/11/2013).

Tipe letusannya adalah letusan freatik. Kejadian ini mirip dengan letusan pada 22 Juli 2013 lalu yang tiba-tiba meletus pada pagi hari. Tapi letusan hari ini lebih besar daripada yang terjadi lalu. "Status masih Normal aktif (level I). Saat ini aktivitas gunung pulih kembali. Sedang dilakukan evaluasi di BBPTKG (Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi)," ujar Sutopo.

Letusan freatik adalah letusan yang berasal dari dalam lapisan litosfer akibat meningkatnya tekanan uap air. Mekanisme letusan freatik terjadi apabila air hujan jatuh ke permukaan tanah dan bersentuhan dengan magma atau tubuh batuan panas lainnya. Air yang terpanaskan akan terbentuk akumulasi uap bertekanan tinggi. Tekanan yang terus bertambah akan menghancurkan lapisan penutupnya.

"Arah angin ke timur dan tenggara, sehingga terjadi hujan pasir dan abu cukup tebal terjadi di Boyolali. Hujan abu hingga Kartosuro dan barat Kota Solo. Kesiapsiagaan

masyarakat dan BPBD di sekitar Gunung Merapi yaitu di Boyolali, Klaten, Sleman dan Magelang cukup tinggi merespons letusan tadi," jelas Sutopo.

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), warga di Desa Glagaharjo yaitu Dusun Kalitengah Lor, Kaltengah Kidul dan Srunen sekitar 600 KK sudah berada di titik kumpul di masing-masing dusun. "Kelompok penduduk rentan ditempatkan di Balai Desa Glagaharjo, yakni 15 jiwa balita, lansia 26 jiwa, ibu hamil 8 jiwa, dan *disfabel* 1 jiwa. Di Klaten, kondisi masyarakat di wilayah Merapi (KRB 3) Desa Balerante, Sidorejo, Tegalmulyo, Tlogowatu, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten kondusif dan masyarakat sudah kembali ke rumah masing-masing. Di Kecamatan Selo, Boyolali, warga berkumpul di titik pengungsian. Kondisi telah normal kembali," tandas Sutopo. (Riz)

(Dikutip dengan perubahan dari <http://news.liputan6.com>)

1. Pada ketinggian berapa Merapi mengeluarkan asap tebal disertai abu vulkanik....
 - a. 2 m
 - b. 20 m
 - c. 200 m
 - d. 2000 m
2. Faktor apa yang memicu terjadinya letusan Gunung Merapi sehingga mengeluarkan asap setebal 2 km....
 - a. letusan freatik
 - b. uap air bertekanan tinggi
 - c. air hujan yang bersentuhan dengan magma
 - d. gempa tektonik
3. Tema wacana di atas adalah....
 - a. gunung meletus
 - b. asap tebal letusan gunung Merapi
 - c. bencana alam
 - d. letusan freatik
4. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Gunung Merapi terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan (DIY).
 - b. Gunung Merapi mengeluarkan suara gemuruh.

- c. Gunung Merapi meletus.
 - d. Gunung Merapi mengeluarkan asap tebal.
5. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...
- a. Di Kecamatan Selo warga berkumpul di titik pengungsian.
 - b. Kelompok penduduk rentan ditempatkan di Balai Desa Glagaharjo, yakni 15 jiwa balita, lansia 26 jiwa, ibu hamil 8 jiwa, dan disabel 1 jiwa.
 - c. Di Klaten, kondisi masyarakat kawasan Merapi sudah kembali ke rumah masing-masing.
 - d. Warga Dusun Kalitengah Lor, Kaltengah Kidul dan Srunen sekitar 600 KK sudah berada di titik kumpul di masing-masing dusun.
6. "Letusan ini dipicu oleh gempa *tektonik* lokal di bawah tubuh Gunung Merapi." Istilah *tektonik* dalam kalimat di atas adalah...
- a. Gerakan kerak bumi yang menimbulkan gerakan bergelombang pada kulit bumi.
 - b. Gerakan kerak bumi yang menimbulkan gunung berapi dapat meletus.
 - c. Gerakan kerak bumi yang menimbulkan pergeseran tanah/ patahan.
 - d. Gerakan kerak bumi yang menimbulkan uap air di dalam gunung berapi menjadi aktif.
7. Menurut Anda, dampak yang ditimbulkan oleh letusan Gunung Merapi adalah...
- a. Letusan Gunung Merapi menimbulkan ketakutan bagi warga.
 - b. Letusan Gunung Merapi berdampak pada menurunnya perekonomian pemerintah.
 - c. Perlu adanya larangan untuk tinggal dikawasan terdekat Gunung Merapi guna mengamankan warga akibat awan panas Merapi.
 - d. Pascaletusan Gunung Merapi menyebabkan pergerakan magma pada tubuh Merapi.
8. Berikut merupakan pendapat yang paling tepat mengenai penyebab letusan Gunung Merapi meletus adalah...
- a. Lapisan litosfer Gunung Merapi mengalami proses tekanan uap air yang parah.
 - b. Gunung Merapi mengeluarkan suara gemuruh sebagai pemicu terjadinya letusan.
 - c. Di bawah tubuh Gunung Merapi mengalami goncangan sehingga terbentuk uap bertekanan tinggi.
 - d. Air hujan jatuh yang bersentuhan dengan magma atau tubuh batuan panas lainnya.

9. Tindakan paling tepat yang seharusnya segera dilakukan dalam menanggulangi gunung meletus agar tidak banyak memakan korban adalah...
 - a. Menghimbau korban yang tinggal pada kawasan letusan gunung untuk mengungsi.
 - b. Memberikan bantuan sesegera mungkin kepada para korban.
 - c. Menerjunkskan pihak keamanan dalam mengamankan para korban.
 - d. Senantiasa memantau keadaan sampai dinyatakan aman.

10. Berikut merupakan sikap Anda sebagai pembaca yang baik untuk menanggapi bacaan di atas adalah...
 - a. Lebih memilih tenang sampai keadaan Merapi dinyatakan aman.
 - b. Bersedia menjadi relawan untuk mengamankan kondisi Merapi.
 - c. Menghimbau korban letusan gunung Merapi untuk segera mengungsi.
 - d. Prihatin dan mendoakan agar keadaan cepat pulih kembali.

Bacalah wacana 2 kemudian kerjakan soal no 11 sampai dengan no 20!

Wacana 2

Pelajari Atmosfer Mars, NASA Luncurkan Maven

CAPE CANAVERAL, KOMPAS.com — Lembaga antariksa Amerika (NASA), Senin (18/11/2013), meluncurkan pesawat antariksa tak berawak Maven ke Mars. Maven punya misi mempelajari atmosfer planet merah tersebut untuk mencari tahu mengapa tetangga bumi itu kehilangan kehangatan dan air dari waktu ke waktu. Maven adalah kependekan dari Mars Atmosphere and Volatile Evolution. Dia diterbangkan menumpang roket putih Atlas V401 pada pukul 13.28 waktu setempat atau Selasa (19/11/2013) pukul 01.28 WIB.

"Semua terlihat baik," kata misi kontrol NASA tentang peluncuran pesawat itu. Pesawat dengan biaya perakitan 671 juta dollar AS atau sekitar Rp 7 triliun itu direncanakan menjelajahi permukaan Mars selama 10 bulan. Roket ini tak akan mendekati wilayah kering Mars tetapi lebih fokus pada misteri atmosfer Mars yang masih minim dipelajari, berbeda dengan misi pesawat antariksa NASA sebelumnya. Selama menjalankan misi, Maven bakal mengelilingi planet merah, pada jarak sekitar 6.000 kilometer di atas permukaan Mars. Meski demikian, dia akan menjelajahi lima variasi ketinggian dengan rentang sekitar 125 kilometer untuk mendapatkan kumpulan data atmosfer Mars dalam beragam tingkat.

Para peneliti menyebut misi Maven sebagai upaya pencarian bagian yang hilang dari teka-teki tentang atmosfer Mars. Diduga ada peristiwa pada miliaran tahun lalu yang mengubah Mars dari planet dengan air yang memungkinkannya didiami menjadi planet kering berupa gurun tandus sekarang. "Maven adalah pesawat ruang angkasa pertama yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami atmosfer Mars," kata NASA. "Pesawat akan mempelajari bagaimana atmosfer Mars hilang, menentukan sejarah hilangnya air dari Mars."

Peralatan

Alat pertama dari tiga peralatan yang dibawa Maven adalah pengukur angin matahari dan ionosfer yang disebut sebagai paket partikel dan bidang, buatan laboratorium sains antariksa University of California. Sedangkan alat kedua adalah paket pengindraan jauh buatan laboratorium fisika atmosfer dan antariksa University of Colorado. Alat ini akan dipakai untuk menentukan karakteristik global atmosfer bagian atas dan ionosfer. Sementara peralatan ketiga adalah spektrometer massa ion dan gas netral yang dibuat Goddard Space Flight Center NASA. Komposisi isotop netral dan ion akan diukur menggunakan alat ini.

"Dengan Maven, kami menjelajahi satu bagian terbesar Mars yang belum dijelajahi sejauh ini," kata peneliti utama NASA, Bruce Jakosky. Pengiriman Maven ke Mars bukanlah misi pertama NASA ke planet merah. Misi NASA ke Mars mencakup pengiriman pesawat antariksa Curiosity, yang tiba pada tahun lalu. Sementara India juga mengorbitkan pesawat antariksa Deep Space. Misi India adalah mendapatkan data metana untuk membuktikan ada atau tidaknya kehidupan di Mars pada masa lampau. Sementara itu, misi Amerika adalah mencari jejak perubahan iklim di Mars. Bila misi Maven berhasil, data yang dihimpunnya akan membantu membuka jalan di masa depan bagi kunjungan manusia ke Mars. NASA memperkirakan, pengiriman manusia ke Mars dapat dilakukan sebelum 2030.

(Dikutip dengan perubahan dari <http://sains.kompas.com>)

11. Alasan mendasar diluncurkannya pesawat antariksa oleh NASA ke planet Mars adalah...
 - a. Mendapatkan data metana untuk membuktikan ada atau tidaknya kehidupan di Mars pada masa lampau.
 - b. Menentukan karakteristik global atmosfer bagian atas dan ionosfer.
 - c. Mengukur komposisi isotop netral dan ion.
 - d. Sejarah hilangnya air dari Mars.

12. Berikut merupakan tiga peralatan yang dibawa Maven dalam penelitian di planet merah, **kecuali**....
- a. pengukur angin matahari dan ionosfer
 - b. paket partikel dan bidang
 - c. paket pengindraan dekat
 - d. spetrometer massa ion dan gas netral
13. Gagasan pokok paragraf keempat wacana di atas adalah...
- a. Tiga peralatan yang dibawa Maven dalam penelitian di planet Mars.
 - b. Peralatan yang dibawa Maven dalam penelitian di planet Mars adalah paket partikel dan bidang, paket pengindraan dekat, dan spetrometer massa ion dan gas netral.
 - c. Paket partikel dan bidang merupakan buatan laboratorium sains antariksa University of California.
 - d. Komposisi isotop netral dan ion akan diukur menggunakan spetrometer massa ion dan gas netral.
14. "Alat ini akan dipakai untuk menentukan karakteristik global atmosfer bagian atas dan *ionosfer*." Arti kata *ionosfer* dalam kalimat di atas adalah...
- a. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 100 km.
 - b. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 200 km.
 - c. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km.
 - d. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 400 km.
15. Kesimpulan wacana di atas adalah...
- a. Peluncuran Maven oleh NASA ke planet merah.
 - b. Peluncuran Maven untuk mempelajari atmosfer Mars.
 - c. Peluncuran pesawat antariksa Maven dan Deep Space ke Mars.
 - d. Penelitian para peneliti Amerika dan India menggunakan pesawat antariksa di Mars.
16. Menurut Anda, pendapat yang paling tepat berdasarkan wacana di atas adalah...
- a. Terkesan dan bangga dengan peluncuran Maven oleh NASA ke planet Mars.
 - b. Peluncuran Maven oleh NASA ke planet Mars hanya akan menimbulkan kecemburuan sosial negara-negara lain.

- c. Peluncuran Maven oleh NASA ke planet Mars diharapkan dapat membuktikan ada atau tidaknya kehidupan di Mars.
 - d. Maven akan mempelajari bagaimana atmosfer Mars hilang yang akan memperkaya khazanah keilmuan.
17. "Para peneliti menyebut misi Maven sebagai upaya pencarian bagian yang hilang dari teka-teki tentang *atmosfer* Mars." Arti kata *atmosfer* dalam kalimat di atas adalah...
- a. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 100 km.
 - b. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 200 km.
 - c. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km.
 - d. Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 400 km.
18. Berikut ini merupakan tanggapan yang **tidak** sesuai isi wacana di atas adalah...
- a. Penerbangan pesawat antariksa oleh NASA ke Mars pada Selasa, 19 November 2013.
 - b. Maven direncanakan akan menjelajahi permukaan planet Mars pada ketinggian 125 km.
 - c. Peralatan yang dibawa Maven dalam penelitian di planet Mars adalah paket partikel dan bidang, paket pengindraan dekat, dan spektrometer massa ion dan gas netral.
 - d. Perkiraan NASA dapat dilakukan pengiriman manusia ke Mars sebelum tahun 2030.
19. Menurut Anda, kebermanfaatan dari membaca teks di atas adalah...
- a. Menemukan informasi hal-hal yang terkait peluncuran Maven ke planet Mars.
 - b. Menemukan informasi ada tidaknya tanda-tanda kehidupan di Mars.
 - c. Menemukan informasi seluk-beluk atmosfer di planet Mars.
 - d. Menemukan informasi tujuan peluncuran Maven ke planet Mars.
20. Berikut merupakan sikap pembaca yang baik untuk menanggapi penelitian yang dilakukan para ilmuwan Amerika di planet Mars...
- a. Mendukung untuk mencari pengetahuan terkait bagaimana atmosfer Mars hilang.
 - b. Mendukung untuk mencari data metana untuk membuktikan ada atau tidaknya kehidupan di Mars.

- c. Tetap mendukung, meskipun pesawat antariksa yang diluncurkan bukan milik Indonesia.
- d. Sangat mendukung demi terwujudnya pengiriman manusia ke planet Mars.

Bacalah wacana 3 kemudian kerjakan soal no 21 sampai dengan no 30!

Wacana 3

Rupiah Makin Loyo, Sentuh Rp 12.015/US\$

MedanBisnis - Jakarta. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (US\$) semakin loyo setelah menyentuh level Rp 12.015, Kamis kemarin. Bank Indonesia menilai hal ini akibat kebijakan pemerintah belum konkret diterima pasar. Terutama dalam penurunan defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) yang saat ini masih di atas 3%. "Kita lagi dalam konteks perbaikan CAD kita di bawah 2,7%, itu yang diharapkan sekarang. Nah kalau market melihat *policy* itu konkret, aku yakin rupiah akan positif," kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Difi A Johansyah di Jakarta, Kamis (28/11).

Salah satu kebijakan yang digagas pemerintah adalah pemanfaatan bahan bakar *biofuel* untuk mengurangi impor BBM. Namun, impor migas masih tetap tinggi sampai bulan terakhir. Sementara itu pengaruh besar dari eksternal adalah rencana pengurangan stimulus oleh bank sentral AS *The Fed* yang dikhawatirkan terjadi dalam dua bulan ke depan. "Sekarang menuju ke arah sana, tapi masih ada pengaruh dari *tapering* itu, ini akan menuju akhir tahun, dimana orang memprediksi *tapering* akan terjadi, terus terang market akan panik," sebutnya.

Difi menegaskan, BI tetap menjaga kestabilan rupiah berdasarkan pasar dan fundamental perekonomian Indonesia. "Kita harapkan rupiah itu berdasarkan pasar dan fundamental ekonomi, dan tentunya stabil. Intervensi itu dilakukan, itu jika pasar berjalan satu arah. Kita tetap akan jaga dan kawal rupiah," kata Difi.

Cintai Rupiah

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi menggagas agar dunia usaha, masyarakat, korporasi, BUMN untuk mencintai uang rupiah. Sofjan mengimbau agar masyarakat membiasakan diri bertransaksi menggunakan rupiah agar pelemahan rupiah terhadap dolar terbendung. Sofjan berharap sebesar apapun nilai transaksi, sebaiknya menggunakan rupiah. Penggunaan rupiah di dalam negeri diharapkan

bisa mengurangi tekanan dolar yang dipicu berbagai faktor termasuk eksternal dan fundamental ekonomi Indonesia.

"Pemakaian rupiah dalam negeri ini kurang. BUMN saja transaksinya pakai dolar, orang jadi nggak percaya pakai rupiah," kata Sofjan menanggapi makin terpuruknya rupiah. Ia juga mendesak pemerintah segera merealisasikan 4 paket kebijakan ekonomi. Paket tersebut sudah diluncurkan 3 bulan lalu. Salah satunya meredam apresiasi dolar. "Pemerintah harus menyelesaikan paket kebijakan ekonomi itu, katanya mau cepat, tapi ini terlambat. Ini sama sekali nggak jalan," katanya. Dikatakannya, BI pun harus mengambil langkah taktis mengantisipasi keadaan ekonomi agar tidak lebih buruk lagi. Sofjan menyarankan BI mengintervensi dengan menjual dolarnya atau dengan metode swap. "Dia harus jual dia punya dolar, itu instrumen yang dijalankan," katanya.

Harga Rumah Naik

Melemahnya nilai rupiah menyebabkan harga rumah naik. Alasannya harga bahan bangunan seperti besi akan naik karena masih banyak besi seperti pipa, besi beton dan baja lapis seng masih diimpor. "Komponen seperti besi itu tidak bisa dihindarkan, sehingga akan naik. Kenaikan harga itu akan mendongkrak harga rumah, tetapi ada pengembang yang berhati-hati kenaikannya itu dilampiaskan ke pengurangan profit," kata Wakil Presiden Direktur PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIIJA) Tanto Kurniawan di dalam seminar Prospek Pembiayaan Properti di Jakarta, Kamis (28/11).

Menurut Tanto diperlukan kejelian pengembang menjaga pasar. Ada pengembang yang meluncurkan inovasi baru, yang tentunya tidak menekan biaya operasional. Tetapi banyak pengembang yang membangun usahanya secara praktis hanya mengandalkan penjualan, tanpa inovasi khusus. Sehingga pengembang ini akan lebih memilih menaikkan harga akibat pelemahan rupiah.(dtf)

(Dikutip dengan perubahan dari <http://www.rimanews.com>)

21. Pernyataan berikut **bukan** merupakan penyebab terjadinya nilai tukar rupiah melemah adalah...

- a. BI menilai hal ini akibat kebijakan pemerintah belum konkret diterima pasar.
- b. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ semakin melemah setelah menyentuh level Rp 12.015.
- c. Penurunan defisit transaksi berjalan di atas 3%.
- d. Impor migas masih tetap tinggi.

22. Langkah apa yang ditempuh pemerintah dalam menghadapi nilai tukar rupiah yang semakin melemah dalam wacana di atas...
- Pemanfaatan bahan bakar *biofuel* untuk mengurangi impor BBM.
 - Meningkatkan impor migas sampai akhir bulan agar nilai tukar rupiah kembali membaik.
 - Senantiasa mengawal nilai tukar rupiah sampai kembali pada posisi yang aman.
 - Mengurangi ekspor beras demi tercukupinya kebutuhan dalam negeri.
23. Menurut Anda, kebijakan pemerintah dalam mengatasi nilai tukar rupiah yang semakin melemah adalah...
- Pemerintah segera merealisasikan 4 paket kebijakan ekonomi.
 - Kebijakan pemerintah belum konkret diterima pasar.
 - Pemerintah menurunkan defisit *current account deficit* (CAD) di atas 3%.
 - Impor migas masih tetap tinggi sampai bulan terakhir.
24. Salah satu kebijakan yang digagas pemerintah adalah pemanfaatan bahan bakar *biofuel*. Istilah "*biofuel*" pada kalimat tersebut adalah...
- Bahan bakar yang dihasilkan dari bahan-bahan dalam negeri.
 - Bahan bakar yang dihasilkan dari bahan-bahan minyak dan gas.
 - Bahan bakar yang dihasilkan dari bahan-bahan gas saja.
 - Bahan bakar yang dihasilkan dari bahan-bahan organik.
25. Berikut **bukan** merupakan pernyataan yang terdapat pada paragraf keenam adalah...
- Melemahnya nilai rupiah menyebabkan harga rumah naik.
 - Harga bahan bangunan mahal karena merupakan barang diimpor.
 - Ada pengembang yang menaikkan harga rumah dengan pengurangan profit.
 - Ada pengembang yang meluncurkan inovasi baru dengan menekan biaya operasional.
26. Tindakan yang Anda lakukan sebagai pembaca yang baik untuk ikut serta mengatasi nilai tukar rupiah yang terus melemah adalah...
- Tidak membeli BBM guna mengurangi impor.
 - Menggunakan barang-barang produksi lokal yang tak kalah kualitasnya.

- c. Melakukan transaksi ke bank untuk menukar rupiah dengan dolar.
- d. Menyimpan semua uang rupiah yang kita punya di bank.

27. Gagasan utama paragraf ketiga wacana di atas adalah...

- a. BI akan menjaga kestabilan rupiah.
- b. BI tetap menjaga kestabilan pasar dan fundamental ekonomi.
- c. BI akan melakukan intervensi pada pasar berjalan satu arah.
- d. BI senantiasa melarang transaksi terhadap dollar AS (US\$).

28. Berikut merupakan penilaian yang **tidak** sesuai dengan wacana di atas adalah...

- a. Salah satu kebijakan yang harus dilakukan dalam mengatasi nilai tukar rupiah yang terus melemah adalah dengan mengurangi penggunaan dolar.
- b. Beberapa pengembang akan menaikkan harga pasaran akibat nilai rupiah yang melemah.
- c. Adanya inovasi, pengembang hanya akan menekan biaya operasional sehingga harga pasaran cenderung dinaikkan.
- d. Terjadinya *tapering* akan menimbulkan ketakutan pasarm sehingga menaikkan harga.

29. Kesimpulan paragraf terakhir wacana di atas adalah...

- a. Pengembang lebih memilih menaikkan harga akibat pelemahan rupiah.
- b. Pengembang yang meluncurkan inovasi baru dengan menekan biaya operasional.
- c. Perlunya kejelian pengembang menjaga pasar.
- d. Pengembang membangun usahanya secara praktis dengan mengandalkan penjualan.

30. Sikap Anda sebagai wujud cinta pada rupiah sebagai mata uang nasional...

- a. Membiasakan diri bertransaksi menggunakan rupiah.
- b. Menolak bertransaksi dengan dolar.
- c. Mengumpulkan rupiah yang dimiliki untuk di tabung di bank.
- d. Menabung rupiah di bank milik Indonesia saja.

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST-POSTTEST*

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

E. Bacaan Siswa

Bacalah wacana berikut ini dengan saksama!

KLUB DIVISI UTAMA BOLEH GUNAKAN 5 PEMAIN ASING

JAKARTA (PR). Karena alasan kekurangan pemain lokal berkualitas, PSSI memutuskan setiap klub Divisi Utama boleh mengontrak lima pemain asing dan seluruhnya bisa tampil secara bersamaan di lapangan (5-5) pada kompetisi tahun lalu. Klub boleh memiliki lima pemain asing, namun hanya empat yang boleh di lapangan.

Untuk Divisi I, Klub boleh mengontrak empat pemain asing, namun hanya tiga pemain boleh di lapangan. Untuk klub Divisi II, tidak boleh memiliki pemain asing. Adapun penyelenggaraan kompetisi mulai bergulir 15 Maret – 15 Agustus (Divisi Utama), 19 Maret – 30 Juli (Divisi I), dan Divisi II mulai Maret hingga Juni.

Di sela-sela pertandingan Kompetisi Liga Indonesia, PSSI juga menggulirkan Piala Indonesia 2005 mulai Mei dengan sistem gugur format *Home and Away*, dari babak penyisihan hingga final. Demikian, hasil pertemuan pengurus PSSI dengan klub peserta kompetisi Liga Sepak Bola Liga XI 2005 di Hotel Le Merzdien Jakarta, Minggu (30/1).

Ketua Liga Indonesia, Andi Darusalam, mengatakan PSSI sudah membuat konsep jumlah pemain asing di Divisi Utama. Tiap klub boleh mengontrak lima pemain, namun hanya empat berada di lapangan (5-4). Akan tetapi, sejumlah klub mengaku kesulitan mencari pemain lokal berkualitas sehingga meminta seluruh pemain asing bisa tampil.

Andi mengatakan kehadiran pemainasing itu akan menambah tingkat persaingan dengan pemain lokal. Para pemain lokal akan lebih tertantang untuk meningkatkan kualitasnya. Buktinya, *striker* Ilham Jayakesuma. Menurut Andi, Ilham bisa membuktikan diri sebagai pemain lokal yang bisa mengalahkan pemain asing dalam ketajaman mencetak gol.

Pertemuan itu menghasilkan pula keputusan bahwa jumlah klub Divisi Utama bertambah dari 18 menjadi 28, dan dibagi dalam dua grup. Jadi, setiap grup diikuti 14

klub. Peserta grup belum ditentukan karena klub-klub di Jatim meminta adanya pemisahan grup. Sekarang ini, tercatat ada delapan tim asal Jatim di Divisi Utama.

Untuk Divisi I, diikuti oleh 30 klub dan dibagi dalam tiga grup. Divisi II diikuti 24 klub dan dibagi dalam enam grup. Untuk Divisi Utama, se usai babak penyisihan, dilaksanakan babak “8 besar” yang diikuti klub di posisi “4 besar” dari masing-masing grup. Juara grup berkesempatan menjadi tuan rumah penyelenggara “8 besar” yang menggunakan sistem *home tournament*. Adapun peringkat teratas grup grup di babak “8 besar” langsung bertemu di final.

Adapun promosi dan degradasi sebanyak 4 tim. Dua tim terbawah dari tiap-tiap grup langsung degradasi. Tim promosi diambil diambil dari posisi empat terbaik dari babak “6 besar” Divisi I. Untuk Divisi ini, se usai babak penyisihan langsung menuju babak “6 besar” yang diikuti dua klub terbaik dari tiga grup itu. Dengan format baru ini, PSSI telah menghapuskan degradasi, sedikitnya 17 klub memperoleh promosi secara gratis.

Dikutip dari buku Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII hlm.161-162

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!
2. Uraikan kesimpulan dari teks berjudul “Klub Divisi Utama Boleh Gunakan 5 Pemain Asing”!

Bacalah wacana berikut ini dengan saksama!

“DUH ASAP ROKOK!”

Ada satu lagi polusi udara yang bisa mengganggu kesehatan si kecil, yakni asap rokok. Tanpa sadar, orang tua yang suka merokok dalam rumah dan satu ruangan dengan si kecil bisa saja mencederainya. Mencederainya dalam hal ini berarti memudahkan si kecil menderita suatu penyakit.

Asap Sampingan-Asap Utama

Sebenarnya, sudah banyak yang tahu bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan. Akan tetapi, masih saja orang tua nekat merokok. Bahkan, susah jika ayah atau ibu ngotot merokok di dalam rumah. “Asap rokok yang dihasilkan membuat si kecil sering mengalami gangguan pernapasan,” tutur Dr. dr. Soedjadi, Ph.D.

“Sebenarnya, ada dua bentuk asap rokok yang dihasilkan perokok,” tambah dr. Winariani, Sp.P. Pertama, asap sampinga. Asap ini keluar dari sela-sela batang rokok. Adapun asap utamanya adalah asap yang dihirup perokoknya sendiri. Keduanya bisa mempengaruhi orang yang berada di sekitar perokok, termasuk si kecil.

Fungsi Paru-paru Menurun

Efek rokok sudah bisa dirasakan si kecil sejak lahir, bahkan sudah mempengaruhi janin yang ada dalam kandungan. Pada ibu hamil yang selalu terpapar asap rokok, baik aktif maupun pasif, janin berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. “Akibatnya, saat lahir berat badan bayi sangat rendah,” tutur dr. Agus Harianto, Sp.A(K). “Walaupun demikian, belum ada laporan yang menyebutkan rokok bisa menimbulkan bayi cacat. Adapun anak yang orang tuanya merokok, sering kali mengalami radang atau infeksi tenggorokan. Bahkan, ada yang berlanjut sampai radang paru-paru dan fungsi paru-parunya sampai menurun,” demikian keterangan

Dr. Soedajadi, Kepala Bagian Kesehatan Lingkungan FKM Universitas Airlangga, Surabaya.

Jika si kecil tetap tumbuh dalam suasana yang penuh asap rokok, akan mudah terkena penyakit asma, “Penyakit asma memang tidak muncul begitu saja, tetapi jika di sekitarnya banyak orang merokok, akan membuat bakat asma si kecil timbul,” papar Winariani.

Infeksi Telingan sampai Kanker

Tidak hanya saluran napas yang terganggu akibat rokok. Asap rokok ini juga bisa menimbulkan infeksi telinga bagian tengah. “Itu sebabnya, orang tua jangan heran jika tiba-tiba, dari telinga si kecil keluar cairan, padahal sebelumnya tidak sakit apa-apa. Bisa saja itu efek asap rokok,” terang Winariani. Jika buah hati Anda terpapar asap rokok sepanjang waktu, bisa saja di saat usianya masih muda, ia sudah menderita jantung koroner. “Efek yang menyeramkan lagi adalah bisa menyebabkan kanker paru-paru atau kanker rongga sinus pada usia yang relative muda,” lanjutnya.

Usaha memisahkan ruangan antara perokok dan nonperokok mungkin bisa mengurangi pajanan asap terhadap kelompok nonperokok. Meskipun demikian, tidak bisa menghilangkan sama sekali efek dari asap rokok tersebut. “Jadi, hal terbaik untuk dilakukan orang tua adalah berhenti merokok saat mempunyai anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan,” tegasnya.

Dikutip dari buku Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII hlm.228-229

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!
2. Uraikan kesimpulan dari teks berjudul “Duh, Asap Rokok!”!

Bacalah wacana berikut ini dengan saksama!

Krisis Malaysia Airlines MH370 Nodai Kebanggaan Malaysia

KUALA LUMPUR, KOMPAS.COM — Tragedi pesawat maskapai penerbangan nasional Malaysia, Malaysia Airlines bernomor penerbangan MH370, dinilai menodai kebanggaan nasional karena peristiwa dengan skala seperti itu baru kali ini dialami Malaysia. Demikian kata para analis. Faktor utama yang menyebabkan kebanggaan tercoreng adalah tuduhan bahwa pemerintah tidak kompeten.

"Kebanggaan Malaysia 'penyok' karena adanya tuduhan bahwa negara dan pihak berwenang tidak mampu menangani krisis dengan baik mengenai hilangnya penerbangan MH370," kata Wakil Ketua Kluster Politik, Keselamatan, dan Hubungan Internasional Majelis Profesor Negara Malaysia, Profesor Jayum Anak Jayan. "Pihak berwenang Malaysia tidak mempunyai pengalaman menangani krisis dalam skala besar dan belum pernah mengalami dan tidak pernah menjadi sorotan media internasional dan sorotan dunia."

Media dari berbagai negara, termasuk China, Jepang, Inggris, Amerika, bahkan Iran, senantiasa melaporkan segala perkembangan dari pusat media yang semula ditempatkan di hotel dekat Bandar Udara Kuala Lumpur, tetapi belakangan dipindah ke pusat konvensi PWTC di Kuala Lumpur. Pakar politik dan pemerintahan di Universitas Putra Malaysia mengingatkan bahwa proporsi kemalangan yang dialami Malaysia tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak banyak negara, termasuk negara-negara yang konon memiliki pengalaman mengelola krisis serupa, akan tahu bagaimana mengatasi masalah ini secara tepat.

Setelah MH370 dinyatakan jatuh di Samudra Hindia, menurut pakar politik dari Universitas Monash di Malaysia, Profesor James Chin, noda utama yang dialami Malaysia ialah terkait dengan hubungan masyarakat. "Orang-orang di seluruh dunia

akan memandang Pemerintah Malaysia inkompeten dan tidak mampu menangani krisis," ujarnya kepada wartawan *BBC*, Rohmatin Bonasir.

Dampak ini diperkirakan tidak berlangsung lama. "Tetapi, seperti biasanya, orang-orang akan lupa," ujar Profesor James Chin. Ia meyakini hilangnya pesawat Malaysia Airlines MH370 yang membawa 239 orang dari berbagai negara tidak sampai mengubah cara pihak berkuasa pemerintah. Pemerintahan yang otoriter tetap berlaku. Sependapat dengan Profesor James Chin, Profesor Jayum mengatakan masalah ini akan berlalu. "Malaysia pada waktunya nanti akan sembuh dari kebanggaan nasional yang terluka. Namun, dalam episode keseluruhan ini, Malaysia Airlines-lah yang berada di garda terdepan persoalan manajemen terkait krisis ini," kata Profesor Jayum.

Maskapai penerbangan nasional Malaysia Airlines disebut sebagai salah satu maskapai dengan catatan keselamatan terbaik di Asia dan baru kali ini mengalami kecelakaan besar. Di antara kecelakaan yang dialami Malaysia Airlines adalah jatuhnya pesawat Fokker 50 di Tawau, negara bagian Sabah, tahun 1995, yang menewaskan 34 orang. Pada Februari tahun ini, Malaysia Airlines membukukan kerugian bersih 104 juta dollar AS (Rp 1,2 triliun) selama periode tiga bulan hingga Desember 2013 yang merupakan kerugian kuartal keempat berturut-turut.

Dikutip dengan perubahan dari Kompas.com edisi Rabu, 26 Maret 2014

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tunjukkan dan tuliskan gagasan utama tiap paragraf dalam wacana di atas!
2. Uraikan kesimpulan dari teks berjudul "Duh, Asap Rokok!"!

LAMPIRAN 8

Hasil Pekerjaan Siswa

LEMBAR JAWAB SOAL (PRETEST)

NAMA
NO. ABSEN
KELAS

: SYA ABDE KURNIAWAN
: 25
: 7C4E

S = 8
B = 22

73

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR KERJA SISWA
(Langkah-langkah Strategi S2RAT)

Nama : Siva ade kurniawan
No. : 25
Kelas : 7C

1. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata ejaan dari topik bacaan (*Select*).

1. Divisi	10. Penyelenggara	19.
2. Liga	11. tournament	20.
3. Format	12. promosi	21.
4. babak	13. dekadasi	22.
5. kompetisi	14. lokal	23.
6. klub	15. berkualitas	24.
7. grup	16.	25.
8. stiker	17.	
9. penyisihan	18.	

2. Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaiannya ejaannya (*Review*).
3. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*Return*).
4. Siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan (*Assign*).

1. Divisi	10. Stiker	19.
2. dekadasi	11. kompetisi	20.
3. Liga	12. berkualitas	21.
4. promosi	13. lokal	22.
5. format	14. Penyisihan	23.
6. tournament	15. Penyelenggara	24.
7. babak	16.	25.
8. klub	17.	
9. grup	18.	

5. Guru melakukan tes pada siswa. Siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*Test*).

No.:

Date.:

- 1). Divisi = kelompok dalam suatu organisasi (sepak bola)
- 2). Degradasi = kemunduran, kemerosotan, penurunan (moral, mutu, peneraan dan sebagainya)
- 3). Liga = per set ikatan (persekutuan, permusyawaratan) antara beberapa negara
- 4). Promosi = perkenalan (dalam memajukan usaha)
- 5). Format = bentuk dan ukuran (buku, surat kabar)
- 6). Turnamen = pertandingan olah raga yang dikelola oleh beberapa tim.
- 7). Babak = bagian ~~permainan~~ permainan yang waktu tertentu (Round)
- 8). Klub = perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan dalam bidang olah raga.
- 9). Grup = tim, golongan, kelompok, golongan dan
- 10). Kompetisi = bentuk pertandingan Juara
 - 11). Striker = pemain bagian depan atau ujung tombak dalam sepak bola
 - 12). Bertekad = derajat / taraf, mutu
 - 13). Lokal = tidak merata, setempat
 - 14). Penyisihan = babak dalam pertandingan yang diundi
 - 15). Penyelenggara = orang yang menyelenggarakan

No. _____

Date _____

☐ Kelompok = 3 (tiga)

 $\frac{4,5}{2} = 2,25$
☐ Nama :- Bara

☐ - Ade

☐ - Dika

☐ - Dika

☐ 1. Kalimat jenis Deskriptif

☐ Karena alasan kekurangan pemain lokal

☐ berkualitas, PSSI memutuskan setiap klub

☐ Divisi Utama boleh mengontrak lima pemain

☒ asing dan seluruhnya bisa tampil secara

☐ bersama di lapangan (5-5) pada kompetisi

☐ tahun lalu, klub boleh memiliki lima pemain

☐ asing, namun hanya empat yang boleh di

☐ lapangan

☐ 2. Kalimat Jenis Induktif

☐ Adapun Penyelenggaraan kompetisi mulai bergulir

☒ 15 Maret - 15 Agustus (Divisi Utama)

☐ 19 Maret - 30 Juli (Divisi I) - dan Divisi II mulai

☐ Maret hingga Juni).

No.

Date

3

kalimat jenis Deduktif

1,5

Di sela-sela pertandingan kompetisi liga Indonesia, PSSI juga menggelar Piala Indonesia 2005

4

kalimat jenis deduktif

0,5

ketua liga Indonesia, Andi Darusalam, mengatakan PSSI sudah membuat konsep jumlah pemain asing di lini utama

5

kalimat jenis deduktif

1,5

Andi mengatakan, kehadiran pemain asing itu akan menambah tingkat persaingan dengan pemain lokal.

6

kalimat jenis Deduktif

1,5

Pertemuan itu mengharikan pula keputusan bahwa jumlah klub di lini utama bertambah dari 18 menjadi 28 dan dibagi dalam dua grup.

7

kalimat jenis Induktif

0,5

Juara grup berkesempatan menjadi

No. _____

Date _____

- ☐ tuan rumah penyelenggara "8 besar" yang menggunakan sistem home tournament.
- ☐ Adapun peringkat teratas grup di babak "8 besar" langsung bertemu di final.

☐ 8. Kalimat jenis campuran

- ☐ Adapun promosi dan degradasi sebanyak 4 tim. Dua tim terbawah dari tiap-tiap grup langsung degradasi
- ☒ tim promosi empat posisi terbaik dari ~~babak~~ babak "8 besar". Dengan format baru ini, PSSI telah menghapuskan degradasi dan sedikitnya 17 klub memperoleh promosi secara gratis.

☐ Kesimpulan

- ☐ Karena alasan kekurangan pemain PSSI memutuskan 4 Pemain asing. penyelenggara turnamen kompetisi mulai bergilir. PSSI juga mengalihkan Piala Indonesia. Ketua Liga Indonesia Anli mengatakan 4 asing merumuskan tingkat pertandingan. PSSI telah

LEMBAR KERJA SISWA
(Langkah-langkah Strategi S2RAT)

Nama : Siva ade kurniawan
No. : 25
Kelas : 7C

1. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata ejaan dari topik bacaan (*Select*).

1. Efek	10. Rongga	19.
2. kadang	11.	20.
3. infeksi	12.	21.
4. polusi	13.	22.
5. terpapar	14.	23.
6. koroner	15.	24.
7. kanker	16.	25.
8. sinus	17.	
9. relatif	18.	

2. Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaiannya ejaannya (*Review*).
3. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*Return*).
4. Siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan (*Assign*).

1. Sinus	10. Terpapar	19.
2. Koroner	11.	20.
3. Kanker	12.	21.
4. Rongga	13.	22.
5. Relatif	14.	23.
6. Radang	15.	24.
7. Efek	16.	25.
8. Infeksi	17.	
9. Polusi	18.	

5. Guru melakukan tes pada siswa. Siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*Test*).

No. :

Date. :

- 1). Sinus = 1) rongga 2. ruang atau saluran tempat berlakunya
- 2). Kotoner: pembuluh hati tulang panjang
- 3). Kanker: penyakit yg disebabkan oleh hormon tumbuh dibagian daging, tumor
- 4). Rongga: ruang, lubang
- 5). Relatifa: tidak mutlak, nisbi
- 6). Phakung: penyakit kerusakan jaringan tubuh yg ditandai oleh demam dan pembengkakan
- 7). Efena akibat, pengaruh
- 8). Infeksi: kemasukan bibit penyakit
- 9). Polusi: pengotoran
- 10). Terpapar: diutarkan dengan partikel lain.

1. Dekaditif 2 = ada satu Polusi udara yang bisa mengganggu kesehatan si kecil, yakni asap rokok
2. 1 = sudah banyak yang tahu bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan akan tetapi, orang tua masih saja nekat merokok. Bahkan susanya, jika ayah atau ibu ngotot merokok di dalam rumah "asap rokok yang dihasilkan membuat si kecil sering mengalami gangguan pernapasan.
3. campuran 2 = ada dua ~~star~~ asap rokok yang dihasilkan Perokok yakni,
 1. asap sampingan = asap ini keluar dari sela-sela batang rokok
 2. asap utama = yang dihirup Perokoknya sendiri.
4. dekaditif 95 = Efek rokok bisa dirasakan si kecil sejak lahir, bahkan sudah mempengaruhi janin yang ada dalam kandungan. Pada ibu hamil yang selalu terpapar asap rokok baik aktif maupun pasif beresiko mengalami gangguan pertumbuhan "akibatnya, saat lahir berat badan bayi sangat rendah".
5. induktif 95 = "Penyakit asma memang tidak muncul begitu saja, tetapi jika disetiarkannya banyak orang merokok akan mudah ~~ketemu~~ ~~terjadi~~ asma si kecil timbul".
6. dekaditif 95 = asap rokok ini juga bisa menimbulkan infeksi, terutama bagian tengah.
7. ~~dekaditif~~ induktif 2 = jadi, hal terbaik untuk dilakukan orang tua adalah berhenti merokok saat mempunyai anak yg sedang mengalami masa pertumbuhan

ADE
VIC

kesimpulan

$$\frac{145}{2} = 72,5$$

Populasi Udara Yang bisa mengganggu Sikecil, yakni

asap rokok. sudah banyak yang tahu soal tidak baiknya merokok. Orang tua seperti Ibu dan Ayah masih saja nekat untuk merokok, tidak beberapa orang yg merokok di dalam rumah bila asap rokok yang dihasilkan membuat sikecil sering mengalami gangguan Pernafasan asap sampingan ini keluar dari sela-sela batang rokok

LEMBAR KERJA SISWA
(Langkah-langkah Strategi S2RAT)

Nama : Siva ade kurniawan
No. : 25
Kelas : 7C

1. Siswa secara teliti memilih sekitar 10-25 kata ejaan dari topik bacaan (*Select*).

1. Ttagedi	10. Konon	19.
2. maskapai	11. Inkompeten	20.
3. skala	12.	21.
4. analisis	13.	22.
5. faktor	14.	23.
6. krisis	15.	24.
7. konvensi	16.	25.
8. pakar	17.	
9. proporsi	18.	

2. Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian cek kesesuaiannya ejaannya (*Review*).
3. Guru mengembalikan daftar kata-kata kepada siswa lagi (*Return*).
4. Siswa menggunakan kata-kata itu untuk membentuk daftar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan (*Assign*).

1. Inkompeten	10. Konon	19.
2. konvensi	11. skala	20.
3. proporsi	12.	21.
4. krisis	13.	22.
5. Analisis	14.	23.
6. Faktor	15.	24.
7. Ttagedi	16.	25.
8. Pakar	17.	
9. maskapai	18.	

5. Guru melakukan tes pada siswa. Siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar tersebut dengan pasangan mereka (*Test*).

No. :

Date. :

- 1). Inkompeten : tidak cakap & tidak mengetahui
- 2). Konvensi : perjanjian antar negara, para penguasa pemerintah
- 3). Proporsi : perbandingan, bagian
- 4). Krisis = keadaan yang genting ; kemelut
- 5). Analis : orang yang menganalisis / melakukan analisis
- 6). Faktor : ~~penyebab~~ hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu
- 7). Tragedi : peristiwa yang menyedihkan
- 8). Pakar : (orang) ahli ; spesialis
- 9). Maskapai : Persewaan barang ; perusahaan
- 10). Konon : 1) agaknya (biasanya di belakang kata tanya) ; getongan, 2) kata orang ; kuberanya, katanya, 3) barangkali, mungkin
- 11). Skala : lajur yang dipakai untuk menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu.

ADE
VII C

$$\frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3}$$

86

Gagasan Utama Paragraf I # Camparan

Faktor utama yang menyebabkan kebanggaan tercoreng adalah tuduhan bahwa Pemerintahan tidak kompeten. 2,5

Gagasan ~~utama~~ Utama Paragraf II # Camparan

Pihak berwenang Malaysia tidak mempunyai pengalaman 1,5
menangani krisis dalam skala besar dan belum pernah mengalami dan tidak pernah menjadi sorotan media internasional dan sorotan dunia.

Gagasan utama Paragraf 3 # Deduktif

Media dari berbagai negara, termasuk China, Jepang, Inggris, Amerika, bahkan Iran senantiasa melaporkan segala perkembangan 2,5
dari pusat media yg semula ditempatkan di hotel dekat Bandar udara Kuala Lumpur.

Gagasan Utam Paragraf 4 # Deduktif

Setelah MH 370 dinyatakan jatuh di samudra Hindia, menurut pakar politik dari UM di Malaysia. 2,5

KESIMPULAN =

Faktor utama yang menyebabkan kebanggaan tercoreng 4
adalah bahwa Pemerintahan tidak kompeten

LEMBAR JAWAB SOAL (POSTTEST)

NAMA : Silva Ade kumiawan
 NO. ABSEN : 25
 KELAS : 7C

S=5
 B=25

83

1	A	B	C	X
2	A	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	X	D
5	A	B	C	X
6	A	B	X	D
7	A	X	C	D
8	A	B	C	X
9	X	B	C	D
10	A	B	C	X

11	A	B	C	X
12	A	B	X	D
13	A	X	C	D
14	X	B	C	D
15	A	X	C	D
16	A	B	C	X
17	A	B	X	D
18	A	B	X	D
19	X	B	C	D
20	A	X	C	D

21	A	X	C	D
22	A	X	C	D
23	A	X	C	D
24	A	B	C	X
25	A	B	X	D
26	A	X	C	D
27	X	B	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	X	D
30	X	B	C	D

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Uji Instrumen Kelas VII B



***Pretest* Kelas Eksperimen**



Siswa secara cermat memilih sekitar 10-25 kata ejaan dari topik bacaan (*Select*).



Guru meninjau daftar kata-kata setiap siswa, kemudian mengecek kesesuaian ejaannya (*Review*).



Siswa secara berpasangan bergantian membaca daftar kata ejaan dengan pasangan mereka (*Test*).



Siswa secara berkelompok tekun menjawab pertanyaan dari guru



***Posttest* Eksperimen**



Pretest Kelas Kontrol



Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah



Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan dari guru



Siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas



Siswa mengerjakan tugas dari guru



Posttest Kelas Kontrol

LAMPIRAN 10
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 147/UN34.12/PBSI/III/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Dwi Endah Melianti.

NIM : 10201244032.

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Judul : Keefektifan Strategi S2RAT (*Select, Review, Return, Assign, and Test*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: Maret - Mei 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0292b/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Maret 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI S2RAT (SELECT, REVIEW, RETURN, ASSIGN, AND TEST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

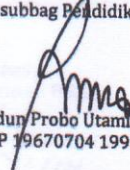
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DWI ENDAH MELIANTI
NIM : 10201244032
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP BOPKRI 3 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0748
1395/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 0292b/UN.34.12/DT/III/2014 Tanggal : 06/03/2014
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DWI ENDAH MELIANTI NO MHS / NIM : 10201244032
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI S2RAT (SELECT, REVIEW, RETURN, ASSIGN, AND TEST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 06/03/2014 Sampai 06/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DWI ENDAH MELIANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 6-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI SH
NIP. 196103031968032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP BOPKRI 3 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Y'bs.



YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A
Alamat : Jl. Cik Di Tiro No. 39, Telp. 587182 Yogyakarta 55223

SURAT KETERANGAN

No. : 422 / SMP. B. 3 / 848 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: PARYADI, S.Pd.
N I P	: 19620514 198302 1 005
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat/Gol.	: Pembina / IV/a
Unit Kerja	: SMP BOPKRI 3 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	: DWI ENDAH MELIANTI
No.Induk Mahasiswa	: 10201244032
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan Penelitian di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta pada bulan Maret s.d Mei 2014

Dengan judul :

“ Keefektifan Strategi *S2RAT* (*Select, Review, Return, Assign and Test*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2014

Kepala Sekolah



PARYADI, S.Pd.

NIP. 19620514 198302 1 005